

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP  
NEGERI 6 TEBING TINGGI**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi ( M.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

**YANTI ERVINA SIAHAAN, S.Pd**  
NPM : 1920060070



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## PENGESAHAN TESIS

Nama : **YANTI ERVINA SIAHAAN, S.Pd**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **1920060070**  
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Konsentrasi :  
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP  
NEGERI 6 TEBING TINGGI**

Pengesahan Tesis

Medan, 16 APRIL 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si**

  
**Dr. SRI NURABDIAH PRATIWI, M.Pd**

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

  
**Dr. TRIYONO EDI S.H, M.Hum**

  
**Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si**

**PENGESAHAN**  
**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 6 TEBING TINGGI**

**YANTI ERVINA SIAHAAN, S.Pd**

**1920060070**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 April 2022

Komisi Penguji

1. **Prof. Dr. ELFRIANTO, M.Pd**

Ketua

1.....

2. **Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP**

Sekretaris

2.....

3. **Assoc Prof. Dr. Akrim, M.Pd**

Anggota

3.....

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

### EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 6 TEBING TINGGI

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 16 April 2022

Peneliti



**YANTI ERVINA SIAHAAN, S.Pd**

NPM : 1920060070

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 6  
TEBING TINGGI**

**YANTI ERVINA SIAHAAN, S.Pd**  
**NPM : 1920060070**

**ABSTRAK**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu membuat peraturan, program kerja, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Kepala Sekolah juga wajib menciptakan suasana kerja yang kompetitif dengan memberikan *reward* sebagai motivasi kepada para guru dalam melaksanakan tugas mereka. Kepala Sekolah harus menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi para guru, dengan komunikasi dua arah, tidak menciptakan jarak antara pimpinan dan bawahan, tetapi menganggap para guru adalah bagian dari mitra kerja yang memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana hubungan tugas kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi? 2) Bagaimanakah hubungan kesejawatan kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi? 3) Bagaimana efektivitas perilaku tugas dan hubungan bawahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber (Kepala sekolah dan Guru). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai cukup berhasil untuk meningkatkan kinerja para guru dan pegawai sekolah dalam menyelesaikan tugas mereka. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mampu menjalankan tugasnya dalam memberdayakan sumber daya sekolah dengan mengedepankan kedisiplinan, melakukan koordinasi tugas kepada bawahan, dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap kebijakan, peraturan, program kerja yang telah dirancang. 2) Kinerja para guru dan pegawai sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai baik. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman. 3) Dinilai adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah sebagai atasan, guru siswa dan komite sekolah dalam melaksanakan tugas, menjunjung rasa tanggung jawab

**Keyword:** *Efektivitas, Kepeimpinan, Kepala Sekolah, kinerja guru*

**THE EFFECTIVENESS OF CLIENT LEADERSHIP IN  
IMPROVING THE PERFORMANCE OF THE TEACHERS AT SMP  
NEGERI 6 TEBING TINGGI**

**YANTI ERVINA SIAHAAN, S.Pd**  
**NPM : 1920060070**

**ABSTRACT**

Head leadership is an important factor in improving teacher performance in schools. As a leader, the client must be able to create regulations, create work programs, monitor and evaluate the execution of the program. School leaders are also expected to create a competitive work atmosphere by rewarding teachers as motivation in performing their duties. Principals should create a comfortable work environment for teachers, with two-way communication, where no distance is created between leaders and subordinates, but teachers are seen as part of working partners who play an important role in achieving school goals.

The problem formulations in this study are: 1) How is the relationship between the principal's duties and the teacher's duties in improving teacher performance at SMP Negeri 6 Tebing Tinggi? 2) How is the relationship between school leaders and teachers in improving teacher performance at SMP Negeri 6 Tebing Tinggi? 3) How is the effectiveness of task behavior and subordinate relationships in improving teacher performance in SMP Negeri 6?

This research is a qualitative research with a case study approach. The data source in this study comes from the results of interviews conducted by researchers with different sources (clients and teachers). The results of this study indicate that: 1) The principal of SMP Negeri 6 Tebing Tinggi is considered to be moderately successful in improving the performance of teachers and school staff in completing their duties. The Director of SMP Negeri 6 Tebing Tinggi is able to perform his duties in strengthening school resources by prioritizing discipline, coordinating tasks with subordinates, and monitoring and evaluating policies, regulations and designed work programs. 2) The performance of the teachers and school staff of SMP Negeri 6 Tebing Tinggi is considered good. This cannot be seen separately from the role of the client, who can create a pleasant working atmosphere. 3) It is judged that there is good cooperation between the principal as supervisors, student teachers and school committees in the performance of their duties, while maintaining a sense of responsibility.

**Keyword: *Effectiveness, Leadership, Director, Teacher Performance***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena perlindungan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi" Selama penyusunan tesis ini, peneliti memperoleh begitu banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
2. **Bapak Dr. Triyono Edi S.H, M.Hum** Selaku Direktur PascaSarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Bapak Dr. Indra Praselia, S.Pd, M.Si** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan, masukan, saran dalam penyelesaian tesis ini .
4. **Ibu Dr. Sri Nurabdiyah Pratiwi, M.Pd** sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan, saran dan masukan dalam penyelesaian tesis.
5. **Bapak Prof.Dr. Elfrianto, M.Pd** sebagai Dosen Penguji/ Pembahas I yang sudah banyak memberikan saran, masukan buat perbaikan tesis saya ini.

6. **Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP** sebagai Dosen Penguji/ Pembahas II yang sudah banyak memberikan saran, masukkan buat perbaikan tesis saya ini.
7. **Bapak Assoc Prof. Dr. Akrim, M.Pd** sebagai Dosen Penguji/ Pembahas III yang sudah banyak memberikan saran, masukkan buat perbaikan tesis saya ini.
8. **Sahabat-sahabat penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi angkatan III** yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
9. Suamiku **Charly Vickers Mangapul Parapat, S.H**, Anak-anakku, **Hanna patricia Parapat, Josef Brian Parapat, Jordan Boston Parapat** yang sudah mendukung peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

Semoga tesis ini dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya peneliti hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan tesis.

Medan, Desember 2022

Peneliti,

Yanti Ervina Siahaan, S.Pd



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	6
1.3 Rumusan Permasalahan .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kerangka Teoritis .....	9
2.1.1 Kepemimpinan Efektif .....	9
2.1.2 Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran.....	15
2.1.3 Konsep Manajemen Sekolah Efektif.....	19
2.1.4 Kinerja Guru.....	23
2.2 Penelitian yang Relevan .....	26
2.3 Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	31
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	32
3.3 Tempat dan waktu Peneltian .....	32
3.4 Sumber data peneltian .....	33

3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6 Teknik Analisa Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
4.2 Temuan hasil Penelitian .....	41
4.3 Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP ..</b> .....	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 6 Tebing Tinggi .....	38
Tabel 4.2 Data Siswa .....	39
Tabel 4.3 Data Ruang Kelas .....	39
Tabel 4.4 Data Kelas Dan Ruang Lainnya.....	39
Tabel 4.5 Ruang lainnya .....	39
Tabel 4.6 Data Guru .....	40
Tabel 4.7 Profil Narasumber .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	30
Gambar 3.1 Komponen Analisa Data .....	35
Gambar 4.1 Peta Lokasi .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia akan selalu hadir dalam tindakan organisasi sebagai sumber daya yang dinamis dan mampu untuk terus berkembang. Manusia telah berkembang sebagai pekerja sebagai hasil dari evolusi mereka. Hal ini akan berdampak pada stabilitas dan kelangsungan organisasi, juga dalam dunia pendidikan, sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting. Manajemen Sumber Daya Manusia yang unggul merupakan syarat yang penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Timbul suatu pertanyaan yang kemudian menjadi tantangan bagi suatu negara yakni berapa banyakkah sumber daya alam (SDA) dan modal infrastruktur yang harus dimiliki?

Tujuan dari pembangunan itu sendiri pada akhirnya adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal. Pola pikir dan cara pandang untuk menciptakan SDM yang handal dan menjadi modal yang dapat diperbaharui ini tidak akan dapat dicapai jika tidak dilengkapi dengan sistem pendidikan yang baik.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah menjadi tanggung jawab pendidikan khususnya dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, ulet, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional di bidangnya masing-masing. Menyadari hal ini pemerintah terus berupaya untuk selalu melakukan evaluasi terhadap sistem

pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut antara lain pengesahan Undang-Undang No. 22 dan 25 tahun 1999 berkaitan tentang Otonomi Daerah, serta diikuti dengan penyempurnaan Hukum Nasional Sistem Pendidikan, yang berdampak langsung pada perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan evaluasi.

Jika sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan kewenangan pusat dengan paradigma top-down atau terpusat, maka dengan diundangkannya undang-undang ini kewenangan tersebut beralih kepada pemerintah kota dan kabupaten dengan paradigma bottom-up atau desentralisasi, berupa pemberdayaan sekolah, yang berkeyakinan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sedapat mungkin, keputusan harus dibuat oleh mereka yang berada di garis depan, mereka yang bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan dan yang secara langsung terkena konsekuensinya, yaitu guru dan kepala sekolah.

Persaingan global saat ini menuntut lembaga pendidikan atau sekolah wajib untuk mengedepankan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala sekolah yang dipercaya sebagai penanggung jawab dari pendidikan dan pembelajaran di sekolah harus mampu meyakinkan kepada masyarakat bahwa semua poin-poin yang ada dalam sistem manajemen pendidikan telah berjalan dengan baik, termasuk didalamnya yaitu perencanaan pelaksanaan kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya bagi siswa. guru, merekrut sumber daya untuk siswa, kerjasama antara sekolah dan orang tua, yang akhirnya menghasilkan generasi yang produktif.

Selain harus memiliki tujuan pendidikan itu harus mempunyai dasar yang kuat dan juga memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung yang tidak bisa

diabaikan. Mengingat banyak unit yang memerlukan biaya yang tidak sedikit contohnya biaya sarana dan prasarana, komite, lingkungan, dan semua unsur dalam hidup yang diharapkan dapat bersinergi dan juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan.

Wasistiono (2002; 2) mengungkapkan bahwa kinerja dari para pendidik (guru) memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pendidikan. Dalam menjalankan kegiatan mengajar diharapkan prasarana dan sarana tersedia dengan lengkap dan sejalan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Kinerja dapat juga diartikan sebagai nilai positif yang berasal dari semua kegiatan dari semua pekerjaan dan semua proses yang menyertainya dengan tujuan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dan juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam tujuannya untuk menentukan kemajuan sekolah dituntut dan wajib memiliki kemampuan dalam berbagai bidang seperti kemampuan administratif, memiliki komitmen kerja yang tinggi dan juga fleksibel dalam melaksanakan tugasnya demi mencapai tujuan. Kepemimpinan seorang direktur pada manajemen suatu lembaga (kepala sekolah) yang baik harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam proses ajar mengajar melalui program pengembangan kapasitas tenaga kependidikan, oleh karena itu direktur harus memiliki kepribadian atau sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dan juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam tujuannya untuk menentukan kemajuan sekolah dituntut

dan wajib memiliki kemampuan dalam berbagai bidang seperti kemampuan administratif, memiliki komitmen kerja yang tinggi dan juga fleksibel dalam melaksanakan tugasnya demi mencapai tujuan. Kepemimpinan seorang direktur pada manajemen suatu lembaga (kepala sekolah) yang baik harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar melalui program pengembangan kapasitas tenaga kependidikan, oleh karena itu direktur harus memiliki kepribadian atau sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut untuk bisa mengetahui dan memenuhi kebutuhan moral dan materil dari para tenaga pengajar serta para staff di sekolah sehingga menimbulkan suasana yang positif sehingga mempengaruhi kinerja para pendidik menjadi baik kualitasnya.

Kepala sekolah memiliki peran yang tidak dapat dianggap remeh dalam proses perkembangan dari sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Artinya, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain (guru dan tenaga administrasi) agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu.

Kepala sekolah memiliki tugas untuk mengorganisir dan menggerakkan orang-orang (guru) yang memiliki sikap, perilaku, dan latar belakang yang berbeda. Untuk mendapatkan guru yang dapat membantu secara optimal dalam

tugas kepemimpinan, maka diperlukan pemimpin yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang setinggi-tingginya. Pemimpin yang efektif selalu menyadari bahwa anggota organisasinya adalah sumber daya manusia yang sangat berharga. Sehingga pemimpin selalu berusaha menggali, memanfaatkan dan meningkatkan kreativitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

H.A.R (2001:10) menyatakan bahwa manajemen itu memerlukan banyak sumber daya dari berbagai jenis yang akan dipergunakan sebagai alat contohnya keberadaan manusia, bahan mentah, material dan teknik dan metode yang dijadikan sebagai suatu kesatuan. Jadi kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah dasar untuk menciptakan dan juga untuk meningkatkan kinerja para guru menjadi lebih optimal dalam kegiatan mengajarnya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, setiap guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda, ada yang antusias dan penuh tanggung jawab, ada juga guru yang mengerjakan tugas tanpa mengandalkan rasa tanggung jawab, selain itu ada juga guru yang cenderung tidak hadir pada jam pelajaran, tidak datang tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itu menjadi permasalahan di semua lembaga pendidikan formal maupun informal. Dengan guru yang berkinerja buruk, sekolah akan menemui hambatan yang besar untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disajikan di atas merupakan alasan bagi penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berkaitan dengan



kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja para guru di sebuah sekolah. Penulis akhirnya membuat sebuah penelitian mengenai hal tersebut dan diberikan judul **“EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 6 TEBING TINGGI”**.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Kepemimpinan yang efektif menurut Hersey dan Blanchard (2014) menyangkut orientasi tugas dan hubungan dengan bawahan. Berdasarkan teori kepemimpinan situasional ini, maka fokus penelitian ini adalah keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dalam tugas dan hubungan dengan guru untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan tugas kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?
2. Bagaimanakah perilaku hubungan kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?
3. Bagaimana efektivitas perilaku tugas dan hubungan bawahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?
2. Untuk mengetahui perilaku hubungan kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?
3. Menganalisis efektivitas perilaku tugas dan hubungan bawahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?

#### **3.1 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini berguna untuk ilmu pengetahuan yakni dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang sejenis pada masa yang akan datang.

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang situasional dan tidak otoriter di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Kepemimpinan Efektif**

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Mulyasa (2011:17) mendefinisikan Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat. Menurut Wahjosumidjo (2014:4) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Sedangkan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Handoko (2014:66) mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Toha (2013: 262) memberikan pengertian terhadap kepemimpinan itu adalah perilaku yang ditiru oleh orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa seorang pemimpin dapat meningkatkan kinerja bawahannya menganggap semuanya serius dan cermat untuk mencapai hasil yang maksimal dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Selain daripada itu Seorang manajer juga harus mampu menyediakan tugas kepada bawahannya, dengan demikian aktivitas apapun diselesaikan dengan cara

yang berharga mencerminkan keseriusan perusahaan. Kepemimpinan yang sepenuhnya digunakan mengarah ke tingkat dan kepuasan kinerja kepada bawahan yang sangat tinggi. Seorang Pemimpin juga perlu tahu situasi keadaan lingkungan dan karakter setiap orang secara personal.

Sujak (2011:9) berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas

Istilah kepemimpinan telah digunakan secara umum dan khususnya oleh banyak ahli. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja bisnis karena kepemimpinan merupakan kegiatan utama yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bisnis. Anwar dan Sagala (2004: 135) mengatakan: “Kepemimpinan adalah suatu proses yang terdiri dari input, proses dan output, bukan sesuatu yang terjadi dengan segera, tetapi suatu proses penciptaan visi, sikap, perilaku, pendapat, nilai, norma dan sebagainya yang mempengaruhi.

Yulk (2010:44) mengatakan bahwa “kepemimpinan yang efektif ditentukan oleh dua hal, yaitu pertimbangan dan struktur prakarsa”. Struktur ini mencakup perilaku yang ditujukan untuk mengatur pekerjaan, hubungan industrial, dan tujuan. Berbagai kajian kepemimpinan yang dilakukan oleh para ahli memperhatikan sejauh mana seorang pemimpin bersikap ramah dan suportif, peduli dan memperhatikan bawahan, termasuk kesejahteraan bawahan. Sedangkan struktur inisiasi adalah sejauh mana seorang manajer menentukan dan menyusun

peran mereka sendiri dan peran bawahan untuk mencapai tujuan kelompok, termasuk mengkritik pekerjaan yang buruk, menekankan pentingnya memenuhi tenggat waktu, mematuhi standar kerja tertentu oleh bawahan, mengajak bawahan untuk mengikuti prosedur standar prosedur tertentu.

Sedangkan menurut Yukl (2010:22), kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan siapa yang menggunakan pengaruh, tetapi juga jenis pengaruh apa yang digunakan dan apa hasilnya. Pemimpin tidak terbentuk ketika tidak ada bawahan, maka kepemimpinan membutuhkan pengikut. Pemimpin sekolah yang sukses ketika mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu mengambil peran sebagai pemimpin sekolah sebagai penanggung jawab sekolah.

Usman (2011:279) mengatakan bahwa “kepemimpinan adalah perilaku seorang individu yang memimpin kegiatan suatu kelompok menuju suatu tujuan bersama”. Kepemimpinan adalah kemampuan atau kemampuan untuk mengarahkan orang sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil yang maksimal dengan penekanan yang seminimal mungkin dan kerjasama yang semaksimal mungkin.

Menurut Komariah dan Triatna (2008:28), “Efektivitas adalah dimensi tujuan manajemen yang menitikberatkan pada hasil, tujuan dan sasaran yang diharapkan. Wibowo (2007: 242) menambahkan: “Efektivitas berasal dari kata efektif, jadi efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan”. Dalam memenuhi harapan, pemimpin menggunakan keterampilan dan kecerdasannya untuk memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada dalam organisasi. Kemampuan

menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sebagai bentuk kepemimpinan.

Banyaknya pendapat yang berbeda-beda mengenai kepemimpinan dari para ahli tentunya menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan dari berbagai segi dan tentunya ini tergantung terhadap kepentingandari pihak yang mendefinisikan kepemimpinan efektif. Dengan banyaknya aspek dalam mengartikan kepemimpinan efektif tersebut, kepemimpinan itu pada prinsipnya memiliki prinsip utama yakni:

1. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain; baik secara lisan, Aktivitas / tindakan serta pengaturan
2. niat untuk mempengaruhi; menghasilkan tindakan atau sikap orang lain
3. Sosok pemimpin; Orang yang bertindak sebagai pemandu
4. Orang atau kelompok yang dipimpin
5. Tujuan organisasi sebagai tujuan bersama atau tujuan yang ingin dicapai

Seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian *National Association of Secondary School Principals* (Atmodiwiro, 2013:112) merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu : (1) memberikan contoh; (2) berkepentingan dengan kualitas ; (3) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; 6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan

struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentolelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; (13) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinnya; (15) mudah dihubungi oleh orang; (16) memiliki keluarga yang serasi

Peran kepemimpinan kepala sekolah melibatkan banyak hal. Wahjosumidjo (2002:118) menjelaskan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru, administrator dan siswa menyadari tujuan pendidikan yang ditetapkan.
2. Pimpinan pendidikan bertanggung jawab menyediakan segala dukungan, peralatan, fasilitas, berbagai aturan dan kondisi yang mendukung kegiatan.
3. Pimpinan pendidik harus mampu memahami motivasi setiap guru, tenaga administrasi dan siswa mengapa mereka berperilaku dan berperilaku baik positif maupun tidak menguntungkan.
4. Pendidikan pemimpin sebagai sumber inspirasi bagi pengikutnya.
5. Pimpinan pendidik harus menjaga keseimbangan antara guru, administrator dan siswa dan kepentingan masyarakat dari pihak lain.
6. Pimpinan pendidik harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah mengikuti. Artinya kepemimpinan tidak akan berlangsung jika tidak didukung oleh pengikut.
7. Memberikan bimbingan dalam kegiatan koordinasi, pengendalian atau pemantauan dan pembinaan agar setiap anggota atau antek bertugas mengajar beban dan hasil usaha bersama.

Rohmat (2010:297) dalam bukunya menjelaskan secara umum fungsi seorang pemimpin itu adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengambil keputusan
2. Mengembangkan informasi
3. Mempertahankan dan mengembangkan loyalitas dari para anggota
4. Dapat memberikan dorongan semangat serta pandangan positif kepada anggota
5. Bertanggung jawab atas semua kegiatan
6. Memantau pelaksanaan kegiatan
7. Memberikan penghargaan kepada anggota yang berprestasi

Davis dalam Syarifudin (2011:123) menjelaskan bahwa “Mendeskripsikan empat karakteristik umum seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemimpin dalam menjalankan suatu perusahaan/organisasi yaitu:

1. Kecerdasan. Penelitian umumnya menunjukkan bahwa para pemimpin lebih pintar daripada mereka yang dipimpin. mereka. Apa yang sangat menarik tentang penelitian ini, , adalah bahwa para pemimpin itu tidak dapat dilampaui kecerdasannya oleh kecerdasan banyak pengikut mereka.
2. Kematangan dan luasnya hubungan sosial. Pemimpin cenderung matang dan stabil secara emosional dan sebagian besar fokus pada kegiatan sosial. Para pemimpin ini cenderung memiliki keinginan untuk dihargai dan dihargai.
3. Motivasi diri dan kemauan untuk bertindak. Para Pemimpin memiliki dorongan yang relatif kuat untuk memberikan dorongan semangat atas



kinerja mereka untuk memperoleh hasil yang terbaik. . Mereka bekerja dengan mencoba untuk mendapatkan penghargaan intrinsik daripada ekstrinsik.

4. Sikap terhadap hubungan manusia. Pemimpin yang sukses mau mengakui harga diri dan kehormatan pengikutnya serta mampu Berpihak padanya.

Salah satu cara pemimpin yang efektif dapat menjembatani kesenjangan antara tujuan individu dan tujuan perusahaan adalah dengan menciptakan loyalitas pengikut kepada mereka. Oleh karena itu, orientasi manajer yang efektif adalah hasil dari organisasi. Mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, Bush dan Coleman (2008:80) berpendapat bahwa “kepala sekolah yang efektif tidak hanya memiliki waktu untuk kontrol internal yang eksplisit seperti guru pada output organisasi, mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan tujuan para pengikutnya. organisasi, dan tidak sulit bagi mereka untuk menggabungkan penerimaan tujuan ini dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

### **2.1.2 Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran**

Dalam hidup perlu bagi tiap manusia memiliki nilai tambah jika dibandingkan dengan orang lain. Kita harus mampu memberikan dan menambah nilai pada sesuatu yang tidak ada. Hal serupa juga berlaku bagi kepala sekolah, sebagai pimpinan dari sebuah institusi yang disebut sekolah, para kepala sekolah harus mampu menciptakan identitas dari sekolah yang dia pimpin sehingga hal tersebut dapat membedakan dengan sekolah lainnya. Pengelolaan sekolah ini juga harus memiliki nilai tambah. Ketika nilai tambah telah tercapai, kemajuan

sekolah, perlahan tapi pasti, hanya tinggal menunggu waktu. Nilai tambah bagi sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan pembelajaran.

Definisi umum dari kepemimpinan kepala sekolah adalah ukuran (prinsip) dengan maksud untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru dan pada akhirnya menciptakan kondisi belajar yang lebih baik bagi siswa. Definisi ini memberikan pengertian bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang mengarah pada proses dari terbentuknya iklim sekolah yang mampu mendorong proses pembelajaran yang optimal.

Menurut Warren Bennis dan Robert Tonwsend (Kosasi, 2017:65) seperti yang dikutip Soetjipto membedakan antara pemimpin dan manajer. Pemimpin adalah orang yang melakukan hal-hal yang benar, dan manajer adalah orang yang melakukan hal-hal dengan benar.

Setidaknya menurut Sanafiah dalam Hashuddin: (2016: 27) ada beberapa hal yang harus dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja akademik, yaitu:

1. Mampu merevitalisasi atau menyingkirkan birokrasi yang tidak lagi dianggap relevan
2. Melakukan perbandingan atau komparasi dengan lembaga atau organisasi yang relevan. dan layak dijadikan sebagai pembanding atau acuan untuk meningkatkan pelayanan di organisasi yang dikelolanya.
3. Berani mengupgrade atau tidak gапtek dalam meningkatkan pelayanan yang lebih baik.

4. Mampu mengimplementasikan kebijakan publik yang berorientasi pada pelayanan publik atau customer care

Tentu saja, dalam upaya untuk meningkatkan kinerja akademik, kepala sekolah tidak hanya dapat berharap dengan berbagai peran manajerial saja, tetapi kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab kepada anggota untuk meningkatkan kinerja organisasi. Berikut beberapa tanggung jawab dalam mengembangkan potensi internal anggota, yaitu:

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan esensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, dimanapun berada. Kreativitas memungkinkan seseorang untuk mengatasi hambatan tinggi terhadap peluang baru untuk meningkatkan kinerja dan produksi. Namun kreativitas seseorang tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan memerlukan pengembangan dan bimbingan informasi tentang sesuatu. Oleh karena itu, manajemen jelas harus menawarkan kesempatan dan kesempatan kepada semua karyawan atau anggota agar mereka dapat berkembang secara kreatif. Dalam segala bentuk pelatihan, seminar, *ice breaking* hingga kunjungan atau studi banding.

2. Teamwork (mampu mewujudkan kerjasama dalam tim)

Pertanyaan kemudian muncul yakni mengapa harus ada visi dalam sebuah organisasi atau lembaga publik? Sehingga setiap warga lembaga atau organisasi dapat memahami dan memahami tujuan yang ingin dicapai. atau menyamakan tujuan yang akan dicapai. Dengan tujuan yang sama, aktivitas organisasi menjadi mudah dilakukan dan beradaptasi. Tentunya untuk mencapai visi yang sama,

pemimpin harus mampu mengubah pola pikir bawahannya agar memiliki pola pikir yang sama. Kemampuan tiap anggota untuk bekerjasama menjadi prioritas agar organisasi kelembagaan dapat dilakukan secara kolektif daripada individual.

### 3. Memahami tantangan

Sebagai lembaga publik, kepuasan pelanggan adalah yang terpenting. Karena hanya pelayanan terbaik yang bertahan lama. Pemimpin sekolah, sebagai pemimpin pembelajaran, harus memiliki keterampilan dan kelebihan yang pertama berpikir untuk mengendalikan organisasi atau kelompok kerja yang dipimpinnya. Kedua, Kepribadian, secara khusus dikombinasikan dengan antusiasme, keuletan, ramah, stabil secara emosional, jujur dan rendah hati, sederhana dan disiplin. Dan ketiga: Merumuskan pedoman, memahami dan mengetahui perilaku dan kepuasan kerja guru atau staf yang dipimpinnya. Banyak hal yang dilakukan oleh kepala sekolah sehubungan dengan menjadi pemimpin pembelajaran. Fungsi ini hanya sebagian dari keseluruhan fungsi kepala sekolah sebagai kepala pendidikan. Jabatan Kepala sekolah merupakan jabatan yang menekankan kemampuan atau kompetensi profesional dan tidak hanya membutuhkan banyak pengalaman dan hasil pengajaran yang baik. Kompetensi manajemen pendidikan yang dilengkapi dengan keterampilan konseptual, disertifikasi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin masa depan yang efektif dengan pemangku kepentingan, disampaikan dengan jelas baik secara lisan maupun tertulis. Keempat, kehadirannya penting; mampu berinteraksi dan mempengaruhi seluruh lingkungan sekolah (guru, staf, siswa dan pejabat lainnya).

Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin dinilai sesuai dengan misi sekolah yakni berperan sebagai organisasi terbuka dan *agent of change*, sehingga membuat sekolah itu dituntut untuk inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap semua hal yang baru (peka terhadap perkembangan zaman). Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program Manajemen Berbasis sekolah (School Based Management). Dengan program tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah.

Kemampuan manajerial yang tinggi bertujuan untuk membentuk sekolah yang efisien, tetapi juga tidak hanya dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang memiliki kemampuan yang baik, dan tidak menjadi pemimpin yang otoriter yang menggunakan kekuasaannya semena-mena menindas bawahan.

### **2.1.3 Konsep Manajemen Sekolah Efektif**

Istilah Manajemen memiliki beberapa pengertian. Seperti dalam Usman (2013:6) menyatakan manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang didasarkan pada penggunaan langsung sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya Engkoswara dkk. (2010: 85) menyatakan bahwa manajemen mempunyai arti sebagai berikut:

1. Manajemen sebagai keterampilan atau keterampilan lain merupakan cikal bakal manajemen sebagai sebuah profesi Manajemen sebagai ilmu menghargai keterampilan dan keterampilan kepemimpinan, yang dibagi menjadi keterampilan/kemampuan teknis, manusiawi dan konseptual.

2. Manajemen sebagai proses, yaitu mendefinisikan langkah-langkah sistematis dan terpadu sebagai suatu kegiatan pengelolaan
3. Manajemen sebagai seni tercermin dalam perbedaan gaya seseorang yang menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Menurut Engkoswara dkk (2010: 93) fungsi manajemen sesuai dengan profil kinerja pendidikan menjalankan fungsi; merencanakan, mengatur, mempekerjakan staf, melakukan koordinasi, membimbing (memfasilitasi, memotivasi, berinovasi), melaporkan, mengontrol. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan sangat penting dalam setiap organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Namun dalam memaknai dan mengimplementasikan dalam dunia pendidikan lebih sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, istilah mengarahkan lebih tepat dengan memimpin memperluas peran memotivasi dan memfasilitasi dengan cara yang lebih filosofis. Dibandingkan dengan memimpin, memotivasi berarti memiliki kepercayaan diri, jadi semua potensi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam dunia kepelatihan, peran pengawasan dilakukan dalam rangka pelaksanaan administrasi. Di tingkat sekolah, atasan berperan seperti “Quality Assurance” dengan tugas pengawasan sebagai upaya kepada staf untuk Manajemen sekolah pada dasarnya memiliki arti yang hampir sama dengan manajemen pendidikan

Globalisasi memberi warna pada arah pencapaian tujuan pendidikan. Pada era global ini, kemajuan sekolah merupakan penerapan manajemen mutu, daya

tanggap terhadap tantangan dan antisipasi perubahan akibat tatanan internal yang menimbulkan gejolak dan rasa tidak aman yang dapat mengancam runtuhnya berbagai tatanan yang tercipta. Eksistensi arus globalisasi hanya berdampak besar pada perkembangan sekolah agar tetap stabil tanpa mau bereaksi terhadap berbagai gejolak dan pengaruh eksternal seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada akhirnya, semua orang akan menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan. Mulai lulusan dianggap tidak relevan dengan dunia kerja. Hilangnya rasa percaya diri masyarakat dan akhirnya sekolah bermutu tinggi yang dapat berpartisipasi dalam persaingan global. Kualitas telah menjadi suatu keharusan dan konsep terpenting untuk menjawab tantangan global. Hal ini mendorong beberapa kelompok untuk menyusun strategi perubahan dan antisipasi agar dapat beradaptasi dengan pemimpin di era global ini. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan harus melalui berbagai tahapan pembenahan secara internal maupun eksternal, agar mampu beradaptasi secara konsisten dengan kebutuhan baru nantinya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai jati diri bangsa yang dilestarikan.

Manajemen sekolah yang baik adalah manajemen yang tidak berlebihan konsep dan sesuai dengan objek yang akan diperlakukan dan tempat dimana organisasi itu berada. Sebagai bagian dari ilmu, manajemen tidak boleh menyimpang darinya konsep manajemen yang ada. Namun, penyimpangan dapat terjadi karena kreasi dan inovasi para manajer. Penyimpangan ini berkaitan dengan subjek yang akan dirawat dan lokasi organisasi itu

Sekolah menurut Harun dan Ibrahim (2016) adalah sebuah lembaga atau lembaga pendidikan yang ada komponen guru, siswa dan staf administrasi, yang semuanya berkepentingan tugas tertentu dalam pelaksanaan program. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah diperlukan untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan akademik tertentu, Mental dan keterampilan lainnya, sikap dan kepribadian untuk mereka melanjutkan pendidikan universitas atau bekerja di bidang ini Profesi yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. administrasi sekolah itu adalah proses menggunakan semua sumber daya sekolah yang dilaluinya tindakan rasional dan sistematis (termasuk perencanaan, pengorganisasian, *Action and Control*) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu mencapai tujuannya mengatur diri sendiri. Sekolah yang efektif juga dapat mencapai tujuan dengan melakukan tujuan yang tinggi. Senada dengan pendapat Kristiawan (2017: 107) sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu mencapai tujuannya yang sudah ditetapkan sebelumnya (visi, misi dan tujuan) tentunya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah dengan optimal dan dapat menciptakan iklim sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran dan hasil yang dihasilkan sekolah bermanfaat bagi lingkungan.

Sekolah yang efektif harus dilihat sebagai konsep formal "kosong" yang sembarangan tentang jenis pengukuran kinerja studi Yang terpilih. Karena arti harafiah dari sekolah yang efektif adalah mencapai tujuan (Pencapaian target), jadi asumsi implisitnya adalah kriteria yang digunakan untuk pengukuran



keberhasilan mencerminkan indikator penting untuk jaminan kualitas dalam suatu h sekolah ekolah. Tentu saja, ada perbedaan pandangan tentang indikator dan kriteria sekolah yang efektif mereka mungkin berbeda tergantung pada karakteristik sekolah. (Sulaeha, 2016)

#### **2.1.4 Kinerja Guru**

Kinerja sering disebut sebagai performa kerja. Ketika sepenuhnya dipahami Prestasi adalah seluruh rangkaian kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang mengakui kinerja pekerjaan mereka dalam memenuhi tanggung jawab atau beban pekerjaan. Kinerja menurut Supardi (2014:15) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan

Berikut ini merupakan beberapa pengertian kinerja menurut beberapa para pakar:

1. Dalam konteks ini, kinerja dapat digambarkan sebagai kinerja dalam. Untuk didefinisikan selesaikan tugas mereka pada waktu tertentu nilai dan kualitas tertentu yang telah dibakukan (Suprihanto, 1996:7)
2. Dalam arti lain, prestasi adalah prestasi atau level kemampuan seseorang untuk berhasil mencapai tujuan atau sasaran didirikan (Gibson.et.all 1996: 118)

3. Karena kinerja selalu berkaitan dengan kinerja Bernadin dan Russel (dalam Muhammad 2008: 14) mengatakan bahwa prestasi organisasi Persentase atau laporan hasil kegiatan atau tugas yang diberikan pada waktu tertentu
4. Masih dalam hal kinerja ketika datang ke organisasi Yuwono dkk. (2005:23) menemukan bahwa kinerja organisasi berkaitan dengan Sistem nilai atau (value chain) termasuk dalam organisasi.
5. Bastian (2006: 39) juga membuat pernyataan tentang kinerja Organisasi, yaitu gambaran persentase atau tingkat kinerja pekerjaan atau tugas-tugas dalam suatu organisasi tertentu dengan tujuan Realisasi visi dan misi
6. Tangkilisan (2007: 178) juga mencatat bahwa kinerja organisasi memiliki definisi yang berhasil dalam menyelesaikan misi, sehingga Raih kesuksesan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah segala sesuatu bentuk kerja dan usaha pengajaran dan pendidikan untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Artinya, semakin baik kinerja guru, semakin baik semakin baik hasil belajar atau pendidikannya. Hal sebaliknya tidak mungkin suatu sekolah memiliki kualitas dan hasil belajar yang baik jika guru tidak memiliki moral dan kinerja yang baik. Tidak semua performa kerja memiliki pengaruh yang sama. Hal ini juga disebabkan oleh dasar atau motivasi dari pekerjaan orang tersebut untuk bervariasi. Ada orang yang bekerja hanya untuk memenuhi tugasnya; ada juga siapa bekerja secara bertanggung jawab. Kondisi ini jelas juga akan menyebabkan kinerja yang berbeda.

Berkaitan dengan kinerja guru, Leo Anglin (2012:4) berpendapat “*Your success will depend upon your flexibility and your ability to view teaching as an everchanging process that reflects the society in which it occurs*”. Maksudnya, kesuksesan kinerja guru tergantung pada keluwesan dan kecerdikan pandangan dalam mengajar sebagaimana terjadinya proses perpindahan yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Teori Gibson (Supardi, 2014:19) bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikolog. Variabel individu meliputi: kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman), demografis (umur, etnis dan jenis kelamin). Variabel organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini pemberian layanan supervisi), imbalan struktur dan desain pekerjaan (variabel-variabel ini akan mempengaruhi dan menciptakan iklim kerja). Variabel psikologi meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan dan iklim kerja.

Seseorang dengan kinerja tinggi di samping memiliki kemampuan dasar yang tinggi juga harus memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu tugas. Konsep penting dari teori di atas adalah bahwa untuk mengungkap dan mengukur kinerja guru dapat dilakukan dengan menelaah kemampuan dasar guru atau pelaksanaan kompetensi dasar guru atau memotivasinya dalam bekerja

Manajemen diatur dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga pengendalian dan memotivasi prestasi akademik untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dapat diasumsikan bahwa kinerja akademik dirangsang dan ditingkatkan oleh sistem manajemen utama yang efektif dan relevan. Performa kerja, tentu saja itu semua adalah bentuk kegiatan yang dapat diukur dan dievaluasi. Jika kinerja yang diharapkan dengan penerapan manajemen melalui kepala sekolah yakni sekolah yang berjalan sebagaimana mestinya, visi dan misi sekolah dan tujuan yang jelas.

Berbicara tentang prestasi akademik atau lebih biasa dikenal dengan kinerja sekolah, tentunya membahas semua unsur yang melibatkan dan mempengaruhi institusi pendidikan. Kinerja sekolah yang baik ini tentunya tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama yang baik antara pemimpin dan anggota di dalamnya.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan Sormin (2017:129-146) Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padang sidimpuan sudah terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan kepala sekolah melakukan rapat untuk merencanakan program tahunan hasil dari rapat akan disosialisasikan kepada guru, siswa, orang tua dan komite sekolah. Program kerja Kepala Sekolah dalam jangka satu tahun yaitu mengikut sertakan guru-guru pada setiap pelatihan-pelatihan guru mata pelajaran, mengikut sertakan siswa siswa dalam setiap perlombaan di bidang keagamaan, olah raga, seni dan

olimpiade di tingkat kota maupun provinsi, meningkatkan kehadiran siswa hingga 90%, meningkatkan kehadiran guru hingga 90%, mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran seperti: ruang belajar untuk dilaksanakan proses pembelajaran, buku-buku, lapangan sekolah bisa dijadikan sebagai tempat praktek bagi materi yang membutuhkan pelaksanaan praktek, seperti shalat, wudhu, tayammum dan lain-lain. Pada Intinya, bahwa kepala sekolah intinya bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan manajerial dengan baik agar semua komponen yang ada di bawah kepemimpinannya dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Terlebih kepada para guru karena melalui kinerja mereka tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan baik atau justru malah sebaliknya. Sebagai pemimpin kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi di sekolah dan bertanggungjawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pendidikan pendidikan yang optimal dan melaksanakan supervisi berupa pengawasan dan bimbingan bagi para guru untuk meningkatkan kinerja.

Dalam penelitian Hamdi (2011:61) kinerja implementasi program MPMBS di SMP Negeri 6 Kisaran sebagai berikut: 1. Dilihat dari isi kebijakan, dengan implementasi program MPMBS ada peningkatan kinerja Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Komite Sekolah sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. 2. Dilihat dari konteks implementasi pada aspek kepatuhan kinerja implementasi program MPMBS di SMP Negeri 6 Kisaran menunjukkan kinerja yang baik dan adanya kepatuhan

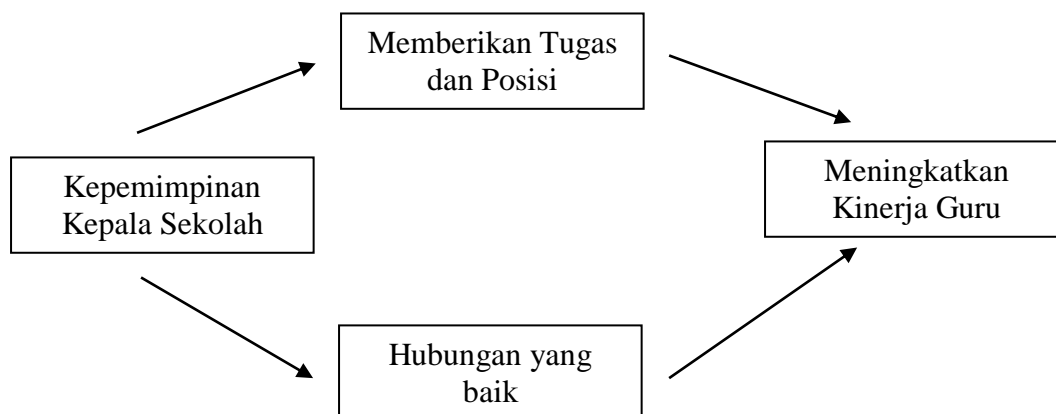
(compliance) baik dilihat dari aspek administrasi maupun tahap-tahap pelaksanaannya. Sedangkan dari aspek daya tanggap (responsivitas), segenap warga sekolah cukup memberikan respon yang baik, dengan indikasi dari partisipasi warga sekolah dalam implementasi program MPMBS.1. Dilihat dari hasil kebijakan menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan, antara sebelum dan sesudah implementasi program MPMBS. Sesudah implementasi program MPMBS terbukti prestasi siswa cukup meningkat baik di bidang akademik maupun non-akademik. 28 Menurut penelitian sukrawati (2011:65) bahwa konsep mutu itu bersifat dinamis dan seharusnya selalu merespon tuntutan pelanggan pendidikan dan stakeholder lainnya. Oleh karena itu, walaupun bukti empiris belum menunjukkan bahwa MBS dapat menjamin peningkatan mutu pendidikan, tetapi dalam konteks mutu yang lebih luas di atas, pendekatan pengelolaan MBS pada satuan mutu pendidikan akan dapat merealisasikan konsep mutu dimaksud. Menurut penelitian yang dilakukan Hasmayanti (2011:42) bahwa dalam hasil tersebut bisa: a. mengutamakan pencapaian tujuan; b. memberi petunjuk pada guru; dan melakukan pengawasan secara ketat terhadap tugas. c. tingkatkan hubungan antar pribadi; d. penggajian/ honorarium yang layak; f. supervisi kepala sekolah yang terarah dan g. tingkatkan kompetensi guru dengan kegiatan pertemuan antara guru di lingkungan internal atau eksternal sekolah setempat secara periodik melalui wadah komunikasi (PGRI, MGMP, KKG dan sebagainya) berkenaan dengan inovasi-inovasi baru tentang dunia pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan Suib (2011:49) maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) Kepala sekolah perlu menjaga dan meningkatkan

komunikasi dan partisipasi yang telah berjalan dilakukan bersama warga sekolah melalui sosialisasi program-program dan tujuan yang terkait dengan pelaksanaan MBS dapat jelas dipahami oleh seluruh warga sekolah, 2) Kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan pihak komite sebagai lembaga pendukung sekolah dalam pelaksanaan MBS. Ini dapat diwujudkan dengan membicarakan jadwal rutin pertemuan antara pihak sekolah dengan komite 29 dengan mempertimbangkan kondisi waktu masing-masing, 3) Sekolah perlu mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua siswa yang membahas mengenai program MBS yang dilaksanakan sekolah dan menyampaikan pentingnya dukungan dan peran serta orang tua dalam pencapaian program dan tujuan MBS di sekolah terkait dengan proses pendidikan putra-putri mereka di SD Negeri 12 Delta Pawan

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru. Penelitian ini membahas mengenai konsep efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru. Berikut ini adalah kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**

Kerangka konsep tersebut menunjukkan arah penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki kecakapan dalam memberikan tugas dan menempatkan guru-guru sebagai bawahannya dengan tepat, juga merupakan tugas bagi kepala sekolah untuk membentuk dan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kedua hal mendasar tersebut akan meningkatkan kinerja para guru dalam melaksanakan tugas mereka.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1986: 1) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.



### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai alat utama Pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan sebagai pedoman Wawancara, observasi dan catatan lapangan, serta alat-alat lain seperti foto, catatan dan dokumen, tetapi fungsinya terbatas untuk mendukung tugas penelitian. sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di bidang ini semakin meningkat Penelitian kualitatif ini sangat penting

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk mengetahui semua peran dan fungsi kepala sekolah.

#### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan Sama sekali. Observasi partisipatif lengkap dalam hal ini peneliti sudah terlibat sepenuhnya tentang apa yang dilakukan sumber data. Jadi moodnya bagus Tentu saja, para peneliti tampaknya tidak melakukan penelitian. Itu adalah partisipasi tertinggi peneliti dalam aktivitas kehidupan yang diteliti Sugiyono (2013: 312). Pengamatan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi Kepala Sekolah/Guru
- b. Pengamatan staf administrasi

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang seharusnya digunakan Referensi saat melakukan penelitian penelitian ini adalah:

- a. Lembar wawancara untuk kepala sekolah/guru
- b. Lembar wawancara untuk staf administrasi

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran observasional dan Dokumentasi digunakan oleh siswa untuk memperkuat data observasi dan Wawancara sebagai studi objektif. Alat yang digunakan data Dokumentasi adalah kamera dan catatan adalah alat untuk memperkuat data Dokumentasi.

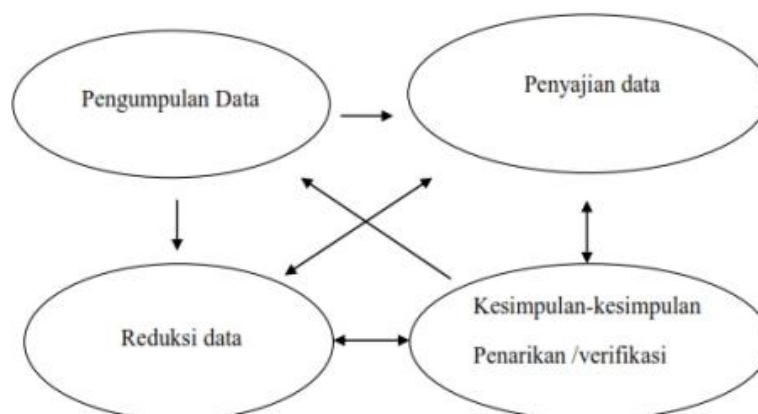
## 4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013:330), pada saat pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data, data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Saat penelitian mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti Mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu check Kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang berbeda Data.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum aplikasi lapangan, pengamatan, selama penelitian lapangan dan setelah penelitian lapangan selesai. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan dan mengelompokkan data yang diterima ke dalam kategori-kategori yang menggambarkan data dalam satuan-satuan, menganalisis data kunci, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian, dan menarik kesimpulan dengannya. mudah dimengerti. Menurut jenis penelitian di atas adalah peneliti Menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman untuk menganalisis data Hasil penelitian. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai untuk menyimpan data Kesal. Model interaktifnya (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14) adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Komponen-Komponen Analisis Data Interaktif**



Berikut merupakan penjelasan komponen analisis data mode interaktif tersebut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikurangi dengan meringkas, memilih, dan memfokuskan Data tentang hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah, mengkategorikan dan menganalisis data Membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Tampilan data (*data display*)

Data disajikan setelah data direduksi atau rangkuman Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi) data sudah tersedia berupa catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi data yang disandikan untuk mengatur data agar dapat dianalisis oleh peneliti Cepat dan mudah. Peneliti menyusun daftar awal kode yang Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Data apa saja yang dikodekan, dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi (*pengundian akhir/verifikasi*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah Menarik kesimpulan dari ulasan. Berdasarkan data yang direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti yang kuat dalam fase pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang diajukan peneliti sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada awalnya penulis melakukan observasi yang hanya melibatkan penulis secara pribadi sebagai upaya untuk mengumpulkan data awal dari berbagai sumber yang nantinya akan disaring oleh penulis tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan observasi dengan melakukan catatan awal yang dijadikan pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Setelah melakukan observasi awal, penulis mulai melakukan penyusunan pembentukan outline dari penelitian yang akan dikerjakan, mulai dari menentukan judul yang berkaitan dengan tema penelitian, fokus penelitian, perumusan masalah, teori-teori yang dipergunakan (yang mendukung penelitian yang dilakukan penulis), dalam tahap ini penulis melakukan pencarian informasi melalui internet, dokumentasi, buku-buku terkait dengan penelitian.

Penulis kemudian melakukan pemilihan terhadap data data dan informasi yang sudah terkumpul, hal ini dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih informasi dan berkembangnya penelitian ke kajian yang lebih luas tentunya akan menimbulkan kesulitan penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dan terfokus kepada efektifitas kepemimpinan kepala sekolah disekolah tersebut dalam meningkatkan kinerja para guru dan pegawai sekolah untuk menciptakan sekolah yang unggul dengan sistem Pendidikan yang terbaik.

Smp Negeri 6 Tebing Tinggi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang [SMP](#) di Pabatu, Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP NEGERI 6 TEBING TINGGI berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**Tabel 4.1**  
**Profil SMP Negeri 6 Tebing Tinggi**

No.	Perihal	Penjelasan
1	Nama	SMP NEGERI 6 TEBING TINGGI
2	NPSN	10211580
3	Alamat	Jalan Jend. Gatot Subroto
4	Kode Pos	20623
5	Desa / Kelurahan	Pabatu
6	Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Padang Hulu
7	Kab. / Kota / Negara (LN)	Kota Tebing Tinggi
8	Provinsi / Luar Negeri	Sumatera Utara
9	Status Sekolah	Negeri
10	Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi hari
11	Jenjang Pendidikan	SMP
<b>Dokumen dan Perizinan</b>		
1	Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2	No. SK. Pendirian	0557/0/1984
3	Tanggal. SK. Pendirian	20/11/1984
4	No. SK. Operasional	0557/0/1984
5	Tanggal SK. Operasional	20/11/1984
6	File SK Operasional	
7	Akreditasi	B
8	No. SK. Akreditasi	740/BAP-SM/LL/XI/2016
9	Tanggal SK. Akreditasi	01/11/2016
10	No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
<b>Kontak</b>		
	Email	<a href="mailto:enamsmpnegeri@yahoo.co.id">enamsmpnegeri@yahoo.co.id</a>
	Website	<a href="http://smpn6.pdk-tebingtinggi.com">http://smpn6.pdk-tebingtinggi.com</a>



**Tabel 4.2**  
**Data Siswa dalam 4 (tahun) tahun terakhir**

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII, VIII dan IX)	
		Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2012/2013	288	288	8	264	8	251	7	803	22
2013/2014	324	324	8	272	8	238	8	834	24
2014/2015	302	302	9	272	8	238	9	834	24

**Tabel 4.3**  
**Data Ruang Kelas**

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jml. Ruang lainnya yg digunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jml. Ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup>	Ukuran > 63 m <sup>2</sup>	Ukuran < 63 m <sup>2</sup>	Jumlah (d) = (a+b+c)		
	30	-	-	30	1	31

**Tabel 4.4**  
**Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya**

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Kondisi Runag		
				Baik	Rusak Ringan / Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	31	7x9	29	2	-
2	Laboratorium IPA	1	15x11	1	-	-
3	Laboratoriup Bahasa	1	7x9	1	-	-

**Tabel 4.5**  
**Ruang Lainnya**

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Kondisi Runag		
				Baik	Rusak Ringan / Sedang	Rusak Berat
4	Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-

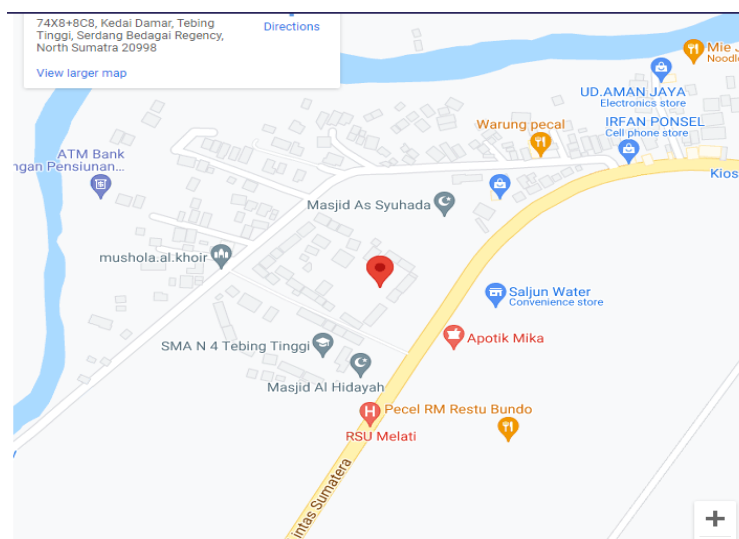
5	Ruang Perpustakaan	1	17x10	1	-	-
6	Ruang Kantor Guru	1	16x7	1	-	-
7	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
9	Kamar Mandi Guru dan Siswa	7	6x7	7	-	-

**Tabel 4.6**  
**Data Guru**

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	44	-	-
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	5	-	-
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	-	-
Staf Tata Usaha	10	-	-

### Peta Lokasi

SMP Negeri 6 Tebing Tinggi berada di koordinat Garis lintang: 3.2982 dan Garis bujur: 99.1161.



Sumber : *Google Map*

**Gambar 4.1 Peta Lokasi Sekolah**

## 4.2 Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan data yang diperoleh penulis dengan melakukan wawancara narasumber (Kepala sekolah dan Guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi).

**Tabel 4.7**  
**Profil Narasumber**

No	Nama	Jabatan
1	Doanta Surbakti, SPd	Kepala Sekolah
2	Darwin Ambarita SPd,	Gutu IPA
3.	Evana Dewi Sijabat, Mpd,	Gutu Agama Kristen
4	Oloan Lumban Raja t, Mpd,	Gutu Matematika
5	Hermina, Mpd,	Gutu Bahasa Indonesia
6	Susi Hartati Spd.	Guru Bahasa Inggris
7	Rizki Amelia	Guru Kesenian
8	Jainul Jefri SPd,	Guru Olahraga
9	Resmina Butar Butar	Guru Seni Budaya
10	Eka Monika Gultom	Gutu Bahasa Inggris

### 4.2.1 Perilaku Tugas Kepala Sekolah Dengan Para Guru dan Pegawai Sekolah

Perilaku tugas kepemimpinan kepala sekolah dengan guru sangatlah penting. Kepala sekolah adalah pimpinan yang bertanggung jawab dan yang membuat suatu peraturan agar keberlangsungan sekolah berjalan dengan baik,

sedangkan seorang guru sebagai eksekutor dari peraturan yang di buat oleh kepala sekolah.

Sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki berbagai keahlian di berbagai di berbagai bidang meskipun Sebagai seorang pemimpin bukan berarti adalah orang yang paling pintar di dalam organisasi tersebut. Dalam proses menjalankan kepemimpinannya itu seorang kepala sekolah harus memahami bagaimana cara untuk menangani berbagai kepentingan dan juga karakter orang-orang yang dipimpinnya. Dalam sebuah lembaga yang memiliki banyak anggota tentunya akan timbul pertentangan dari berbagai kepentingan yang jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kekacauan dalam organisasi atau lembaga tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan kerugian bagi sebuah organisasi sehingga akan menghambat berjalannya manajerial dalam organisasi untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan.

Kerugian lain yang ditimbulkan akan mengakibatkan perpecahan di dalam organisasi yang akhirnya akan membentuk kelompok-kelompok (kubu-kubu) diantara anggota dalam organisasi tersebut. Hal ini tentunya bukan hal yang baik dalam kegiatan berorganisasi, bahkan dikhawatirkan efek terburuk yang akan terjadi dari tidak bersatunya para anggota menyebabkan bubarnya suatu organisasi.

Melihat betapa pentingnya pemimpin itu memiliki kepemimpinan atau dalam artian menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang baik dalam menentukan arah jalannya sebuah organisasi, berikut ini penulis memaparkan beberapa nilai penting yang harus diwujudkan dari seorang pemimpin dalam

tujuan untuk meningkatkan kinerja para guru dan pegawai sekolah. Adapun nilai-nilai yang harus diterapkan oleh seorang pemimpin itu adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan dalam menjalankan tugas organisasi

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen organisasi. Meski terdengar klise, tetapi kedisiplinan merupakan nilai yang penting untuk membentuk sebuah lembaga yang baik dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu membudayakan kedisiplinan kepada para anggotanya yakni para guru dan pegawai sekolah dan menjadikan kedisiplinan tersebut menjadi budaya sekolah tersebut.

Kepala sekolah harus mampu membuat peraturan dan sekaligus melakukan monitoring terhadap implementasi dari peraturan yang dibuat. Peraturan organisasi dan kedisiplinan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Implementasi dan aturan organisasi jika tidak dilandasi dengan nilai kedisiplinan akan sia-sia hasilnya, contohnya jika sekolah sudah menetapkan bahwa setiap guru dan pegawai sekolah harus sudah hadir minimal 30 menit sebelum bel masuk dan jika dalam pelaksanaannya tidak dilandasi dengan nilai kedisiplinan maka aturan itu akan hanya menjadi aturan saja (tidak dilaksanakan seperti seharusnya)

Dalam menilai kinerja, kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sendiri berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi tersebut dinilai sudah mampu menetapkan nilai kedisiplinan dalam sekolah

tersebut. Hal ini didasari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi akan memberikan teguran secara lisan maupun tulisan dan jika pelanggaran terhadap peraturan itu dilakukan berulang oleh guru dan pegawai sekolah maka akan diberlakukan tindakan sesuai dengan aturan yang berlaku contohnya untuk menangani hal tersebut maka guru ataupun staf sekolah yang melakukan pelanggaran akan dilakukan pembinaan, dilakukan coaching oleh Kepala Sekolah, akan diberikan surat peringatan dan juga mengisi buku perjanjian. Berikut ini beberapa hasil wawancara dengan beberapa narasumber:

Kalau ada guru yang tidak disiplin ya dilihat dulu kadar ketidak disiplinnya seperti apa jika misalnya dilakukan baru pertama kali ia akan diberikan teguran ringan tetapi jika dilakukan berulang tentunya saja akan dilakukan tindakan disiplin dengan memberikan teguran secara tertulis atau diberikan pembinaan seperti itulah (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Secara umum bapak kepala sekolah telah melakukan pembinaan yang dilakukan setiap bulan melalui rapat-rapat yang biasa dilakukan di awal bulan pada awal itu berisi tentang pemilihan-pembinaan dan jika ada para guru yang melakukan tindakan tidak disiplin itu akan diberikan teguran kepada guru tersebut dan jika masih dilakukan tindakan yang tidak disiplin atau tindakan-tindakan yang dirasa kurang pas oleh kepala sekolah maka akan dipanggil secara personal dan akan diberikan pembinaan secara langsung dan biasanya akan diberikan peringatan dan mengisi surat ataupun buku pembinaan seperti itu (Narasumber: Darwin Ambarita SPd, -Gutu IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Ya, benar Kepala Sekolah SMP Negeri 6 sudah melakukan tindakan pembinaan disiplin bagi kami guru-guru di SMP Negeri 6 dengan cara memanggil guru guru yang kurang disiplin untuk diingatkan agar tidak diulangi kembali dan dia dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar (Narasumber: Evana Dewi Sijabat, Mpd,- Gutu Agama Kristen SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Sudah, menurut saya bapak kepala sekolah sudah melakukan penegakan aturan di sekolah dengan sangat baik. Jika ada guru yang salvh maa akan ditegur terlebih dahulu nah jika pelanggarannya berat akan dipanggil ke

ruangan kepa sekolah, mengisi formulir dan jika terjadi lagi akan dibuat pembinaan dan surat peringatan (Narasumber: Oloan Lumban Raja - Guru matematika SMP Negeri 6 Tebing Tinggi - 07 April 2022)

Sudah, bapak kepala sekolah adalah orang yang disiplin, dilihat dari kehadiran beliau di sekolah yangt selalu hampir menjadi orang pertama yang hadir. Jika ada guru yang melakukan tindakan tidak disiplin ya akan diberikan sanksi berupa teguran secara lisan dan tertulis, ya begitulah. (Narasumber: Heremina Guru Bahasa Indonesia Negeri 6 Tebing Tinggi - 07 April 2022)

Ya sudah, bapak kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang melakukan tindakan ketidakdisiplinan, memberikan sureat peringatan dan mengisi surat perjanjian (Narasumber: Susi Hartati Spd. - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi - 07 April 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi adalah pimpinan yang mengedepankan nilai disiplin dalam lingkungan kerja. Sanksi akan diberikan kepada pihak yang melanggar. Teguran dapat berupa teguran lisan ataupun tertulis dalam bentuk surat peringatan jika pelanggaran dilakukan berulang.

Hasil wawancara berikutnya menyinggung mengenai kinerja kepala sekolah dalam memiliki program kerja yang jelas untuk dirundingkan kepada para guru. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan:

“Bapak kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya sudah mempersiapkan berbagai perencanaan dan program program kerja, ini tentunya dapat kami ketahui ketika mengikuti rapat, bapak kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap program kerja yang sedang dijalani.” (Narasumber: Oloan Lumban Raja t, Mpd,- Gutu Matematika SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Sudah, memang tidak semua program telah dilaksanakan tetapi itu bukan kesalahan, karena program kerja tentunya dalvm proses berjpelaksanaanya bersifat situasional, nah mungkin ada beberapa progream yang harus dipending dulu dalam pelaksanaannya (Narasumber: Hermina, Mpd,- Gutu Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

“menurut saya sudah, ya mungkin belum semua, ya karena corona jadi banyak program yang harus ditunda,

(Narasumber: Susi Hartati Spd. - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari para guru tersebut dapat dinilai bahwa kepala sekolah SMP negeri 6 Tebing Tinggi sudah melaksanakan program kerja sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui, bahwa tidak semua program kerja telah dilaksanakan, namun ini tidak mencerminkan kinerja Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi itu buruk, karena menurut para guru beberapa program kerja ada yang belum dilaksanakan karena masih ada yang harus ditinjau ulang, dan para guru juga mengemukakan bahwa situasi pandemi global yang disebabkan Virus Covid-19 juga menjadi alasan ada beberapa program kerja yang belum dilaksanakan.

Dalam penegakan kedisiplinan ini menurut hasil wawancara dengan narasumber Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai tidak melakukan tidak berpihak atau kedisiplinan dilaksanakan dengan menjunjung nilai keadilan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat dinilai bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi tidak hanya menuntut kedisiplinan ini hanya dilakukan oleh bawahannya saja, tetapi kepala sekolah sendiri juga telah menjalankan aturan sekolah itu berlaku untuk dirinya sendiri kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mewujudkan nilai kedisiplinan tersebut dengan hampir selalu menjadi orang pertama yang hadir di sekolah tersebut hal ini tentunya akan menjadi contoh nyata bagi bawahannya untuk tidak terlambat ke sekolah tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber:

Mengapa bilang karismatik ya maksudnya sebagai seorang pemimpin itu harus bisa menjadi memberikan contoh yang baik kepada bawahannya jadi maksudnya tidak hanya sekedar memberikan perintah untuk tidak datang terlambat padahal pemimpinnya itu datang terlambat seperti itu..tidak



bersikap arogan sebagai pemimpin jadi seragam yang baik ketika bekerja dan selalu disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Peraturan sekolah yang dibuat itu Bapak Kepala sekolah juga menjalankannya, yah bapak kepala sekolah memang secara langsung menunjukkan percontohan kepada kami dalam mentatai poeraturan, yth jainya malulah kalo kita melanggarnya (Narasumber: Darwin Ambarita SPd, -Gutu IPASMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Tindakan konkrit lainnya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam proses penegakan nilai kedisiplinan di sekolah tersebut kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi juga melakukan briefing singkat yang biasanya dilakukan pada pukul 7 lewat 10 menit dan briefing singkat ini dilakukan kurang lebih 15 menit. Briefing singkat ini tentunya bertujuan untuk Melakukan monitoring terhadap app kehadiran dan kedisiplinan para guru terhadap aturan yang berlaku, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga dapat melakukan penilaian langsung terhadap kinerja bawahannya. Kegiatan briefing singkat yang dilakukan ini secara langsung akan memacu kinerja guru dan staf sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi karena tentunya jika para guru dan pegawai sekolah tidak hadir atau sering terlambat menghadiri briefing pagi akan cara langsung diketahui oleh kepala sekolah yang merupakan atasan mereka, dan tentunya ini akan para guru dan pegawai sekolah tidak ingin membuat penilaian yang buruk terhadap kinerja mereka sebagai bawahan.

Pak Kepala sekolah itu orangnya sangat disiplin, sebagai pemimpin pak kepala sering kali hadir lebih dahulu ke sekolah, yah mau gak mau kita harus datang lebih awal juga, setidaknya jangan ketinggalan brifing pagi lah, malu kita sebagai bawahan (Narasumber: Darwin Ambarita SPd, -Gutu IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Bapak selaku pimpinan bisa dinilai sebagai pimpinan yang baik, tetapi saya menilai bahwa beliau tahu memilah persoalan yang harus diputuskan karena wewenang Kepala Sekolah dan mana hal hal yang harus di rembukkan bersama dengan para guru” (Narasumber: Susi Hartati Spd. - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

“Dalam menjalankan perannya sebagai KEPSEK di sekolah ini, Bapak itu memiliki wewenang yang hampir bisa dibilang mutlak untuk di taati, tetapi beliau dapat memilah-milah mana persoalan yang bisa diputuskan sendiri dan mana yang harus di diskusikan dengan para guru” (Narasumber Rizki Amelia - Guru Kesenian SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinilai bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi tidak bersifat otoriter dalam memutuskan sesuatu atau dalam membuat peraturan. Namun, Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai mampu untuk menentukan mana hal hal yang merupakan wewenangnya dan dapat diputuskan sendiri. Hal ini tentunya adalah kemampuan dasar dari seorang pemimpin yakni harus dapat membuat peraturan dalam organisasi yang dipimpinnya.

- b. Kepala Sekolah harus mampu mengkoordinasikan tugas kepada para guru dan pegawai sekolah dengan baik

Kepala Sekolah memiliki wewenang dan kebebasan untuk mengatur semua sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. lalu kepala sekolah yang baik akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan khusus sekolah, sehingga akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah dapat mengembangkan dan membuat kemajuan, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sebagai komponen penting dalam meningkatkan kualitas

pendidikan, seorang kepala sekolah wajib memahami tugas-tugas yang harus dijalankan. Berbagai tugas/pekerjaan dilakukan oleh: guru membutuhkan koordinasi kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindari kemungkinan terjadinya persaingan tidak sehat atau kerancuan dalam tindakan. Dengan koordinasi yang baik, semua bagian dan staf dapat bekerja sama menuju tujuan bersama.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan, mengenai kordinasi kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi kepada bawahannya:

Saya sebagai seorang kepala sekolah tentunya mengetahui bahwa saya tidak dapat bekerja sendiri dalam menjalankan sekolah ini, jadi guru dan tata usaha merupakan hal yang penting juga, tupoksi mereka tentunya sudah mereka pahami, untuk guru dan tata usaha nah jika diluar hal hal tersebut yah tentunya akan dibicarakan atau di komunikasikan baik secara personal atau dalam rapat (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Kami selaku guru tentunya sudah paham dengn tugas pokok kami yakni untuk mendidik dan memberikan pengajaran kepada para siswa, dan bapak kepala sekolah juga memberikan kebebasan bagi kami untuk melakukan pengembangan terhadap metode pengajaran selama tidak memberatkan para siswa dan tidak bertentangan dengan materi pelajaran tentunya juga hal ini juga sudah didiskusikan dengan bapak kepala sekolah”(Narasumber: Darwin Ambarita SPd, Gutu IPASMP Negeri 6 Tebing Tinggi 04 februari 2022)

ya kami sudah paham tugas kami untuk megajar di sekolah ini, memberikan pengayoman kepada siswa untuk mendapatkan pelajran dengan baik. Nah jika ada acara ataupun kegiatan berkaitan dengan pelajaran atau sekolah biasanya kita selalu memberitahukan terlebih dahulu kepada bapak kepala sekolah tetang kegiatan atau perencanaan tersebut. (Narasumber: Evana Dewi Sijabat, Mpd,- Gutu Agama Kristen SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Sebagai guru kesenian tentunya saya memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan kesenian. Merupakan tugas dasar saya memperkenalkan nilai kesenian kepada para murid. Saya juga dipercaya oleh Kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi untuk menangani paduan suara

sekolah: (Narasumber: Rizki Amelia - Guru Kesenian SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

“selain mengajar para siswa di kelas dengan memberikan materi pelajaran, saya sebagai guru yang mengajar Bahasa Inggris di sekolah ini diberikan juga kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris kepada siswa, contohnya dengan mengadakan *studi tour* ke kebun binatang dan menerapkan vocabularies hewan dalam Bahasa Inggris” (Narasumber: Susi Hartati Spd. - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

- c. Kepala Sekolah harus dapat melakukan sikap monitoring terhadap kinerja para anggotanya

Kepala Sekolah harus menjalankan perannya sebagai pengawas yang mempunyai peran dan tanggung jawab untuk memantau, melakukan pembinaan, dan juga memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Pengawasan ini bertujuan sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru dalam menciptakan situasi belajar yang lebih baik. Monitoring ini dilakukan agar dapat mengetahui cara para pendidik untuk memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui hasil pengawasan ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada awalnya kita melakukan pengecekan terhadap apa kesiapan dia ketika seorang guru itu akan melakukan pengajaran jadi apa kelengkapan-kelengkapan yang sudah disiapkan kemudian setelah itu dilakukan

supervisi terhadap kegiatan proses belajar mengajarnya di kelas dan jika ada kekurangan sarana prasarannya nanti akan kita lakukan evaluasi kembali dan diskusi apa yang harus dilengkapi begitu (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Secara umum untuk hampir semua mata pelajaran itu menggunakan media pembelajaran tapi ada kalanya tidak menggunakan media ada beberapa topik saja, jadi kita selalu menggunakan media pembelajaran dan diusahakan media pembelajaran itu bersifat kontekstual agar anak-anak itu jadi lebih mudah untuk memahami konteks atau mata pelajaran dan langsung bisa merasakan apa yang dialami di kehidupan sehari-hari. (Narasumber: Darwin Ambarita SPd, - Guru IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

‘Media pembelajaran itu tujuannya untuk mempermudah para murid memahami materi pelajaran, terkadang mereka tidak paham jika diberikan definisi atau teori, bingung malah, tetapi begitu dipergunakan media pembelajaran apalagi dalam bentuk video, mereka dengan mudah pahamnya, jadi ya saya sebisa mungkin menggunakan media untuk membantu saya dalam menyampaikan pelajaran (Narasumber: Oloan Lumban Raja - Guru matematika SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Saya mempergunakan media pembelajaran jika dirasa perlu, kan hanya sebagai pendukung itu, ya bukan tidak penting, namun jika mereka sudah paham dengan pemberian materi dalam bentuk teori misalnya tentunya media pembelajaran tidak perlu dipergunakan” (Narasumber: Heremina Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinilai bahwa para guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah menerapkan penggunaan media pembelajaran untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugasnya untuk menyampaikan materi pelajaran. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa meski media pembelajaran itu dapat mempermudah para siswa memahami materi pelajaran, tetapi ada juga yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam kelas, jika para murid dinilai sudah paham dengan teori dan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Pengawasan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi guru, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, Kepala Sekolah harus melakukan kegiatan pengawasan ini secara terus menerus dengan memperhatikan secara langsung proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dan target yang ingin diraih akan tercapai dengan maksimal. Tidak sebatas pengawasan saja tetapi kepala sekolah juga harus mampu melakukan evaluasi untuk memperbaiki program sekolah ataupun metode pembelajaran.

Untuk pengawasan kegiatan proses belajar mengajar memang saya terjun langsung untuk melihat bagaimana para guru melakukan pekerjaan mereka, dan bagaimana respon dari para siswa yang diajar, yah jika nanti ternyata ditemukan ketidaksesuaian atau ada yang harus diperbaiki tentunya saya dapat memberikan penilaian langsung (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Sudah, sering malah, Bapak suka mengadakan rapat baik formal dan informal. Bahkan jika urgent beliau suka mengadakan rapat dadakan .. Biasanya jika ada kasus yang terjadi disekolah (Narasumber: Jainul Jefri SPd, - Guru Olahraga SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

“evaluasi secara terjadwal dilakukan dalam rapat mingguan, namun terkadang bapak melakukan rapat dadakan, ya tetapi rapat mingguan untuk evaluasi selalu dilakukan. Dalam rapat itu Bapak kepala Sekolah bukan mau mencari kesalahan ataupun menjatuhkan, lebih ke mencari solusi” (Narasumber: Rizki Amelia - Guru Kesenian SMP Negeri 6 Tebing Tinggi - 07 April 2022)

#### **4.2.2 Perilaku Hubungan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi Dengan Para Guru dan Pegawai Sekolah**

Dalam pembahasan sebelumnya sudah di dibahas bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki berbagai kemampuan di berbagai

bidang bukan berarti kepala sekolah itu sebagai pemimpin harus menjadi orang yang terampil di berbagai bidang pemimpin memang dituntut untuk memiliki kemampuan diatas rata-rata di berbagai bidang Hal ini disebabkan pemimpin akan dijadikan tempat akhir bagi bawahannya untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang mereka temui dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Ini sudah menjadi kewajiban saya sebagai kepala sekolah dan sebagai orang yang dituakan di sini untuk memberikan bantuan kepada para guru atau juga melakukan diskusi diskusi untuk mencari solusi (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Iya kami selaku sebagai guru itu sering ada terbentur apakah berhadapan dengan siswa-siswa berhadapan dengan orang tua termasuk juga dalam hal untuk memperbaiki pembelajaran kita di kelas jika ada masalah kita selalu berkomunikasi dengan kepala sekolah kemudian bersama-sama dengan kepala sekolah menemukan solusi yang terbaik bagaimana supaya apa yang menjadi kendala itu dapat diselesaikan dan solusinya bisa terlaksana dengan baik juga begitu ya yang pasti kepala sekolah selalu memberikan pembinaan dan selalu mendukung (Narasumber: Darwin Ambarita SPd, - Guru IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Biasanya jika ada guru-guru yang bermasalah di sekolah kepala sekolah selalu membantu guru guru yang menghadapi permasalahan dan untuk mengambil solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut. (Narasumber: Resmina Butar Butar- Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Sebagai seorang pemimpin tentunya hal ini adalah hal yang wajar dan mendasar bagi seorang pemimpin namun untuk mewujudkan hal ini Tentunya pemimpin tersebut harus menanamkan nilai kepercayaan kepada para anggota-anggotanya dan ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Kendala yang akan ditemui oleh seorang pemimpin untuk menjadi *problem solving* bagi bawahannya adalah tidak semua anggota atau bawahan dapat mengambil sikap untuk melakukan dialog secara langsung atau berterus

terang terhadap kendala yang mereka hadapi dalam pekerjaan. hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti terasa sungkan, dinilai tidak memiliki kemampuan kerja oleh atasan dan alasan lainnya yang tentunya akan menjadi kendala bagi bawahan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan mereka untuk menjawab permasalahan ini maka seorang pemimpin tentunya harus mampu menciptakan komunikasi yang lancar dan bersifat interaktif kepada para anggota-anggotanya. komunikasi yang bersifat dua arah ini dapat diwujudkan jika seorang pemimpin melakukan pendekatan yang baik, ramah, dan dilakukan ke tiap tiap anggotanya.

Ya di sini saya harus bisa memahami para guru agar tidak terjadi kesenjangan antara pimpinan dan bawahannya dan ini ini diharapkan agar dapat menjadi percontohan bagi para guru dan ketika dia menjadi kepala sekolah atau menjadi pimpinan sebuah organisasi seperti ini (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Pendekatan individual yang dilakukan seorang pemimpin ini tentunya harus dilandasi nilai profesionalitas sehingga akan menimbulkan dampak yang diharapkan yakni bentuk keakraban atasan dan bawahan tanpa mengurangi nilai Wibawa seorang pemimpin tersebut

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada berbagai narasumber Kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing tinggi dinilai telah melakukan pendekatan terhadap para guru dan pegawai sekolah secara baik hal ini dapat dilihat Bagaimana keakraban para guru dan pegawai sekolah tersebut dalam berkomunikasi kepada kepala sekolah sebagai pemimpin mereka komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan dinilai dan dilandasi rasa menghormati antara atasan dan bawahan.



Bapak kepala sekolah adalah orang yang ramah dan penuh perhatian kepada bawahannya, beliau juga tidak segan menegur kami ngobrol santai, bahkan dalam membahas persoalan sekolahpun bisa dilakukan tanpa ada kekakuan, yah bapak memang bukan orang yang suka mencari kesalahan, tetapi lebih fokus ke solusi ya (Narasumber: Resmina Butar Butar- Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Para guru dan pegawai sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi juga mengaku bahwa mereka tidak sungkan untuk menemui Kepala Sekolah untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang mereka temui dan hal ini biasanya dilakukan setelah mereka sudah menemui jalan buntu untuk menyelesaikan masalah mereka.

Kepala sekolah selalu membantu kami untuk memberikan solusi-solusi yang sering terjadi kendala di dalam kelas maupun di sekolah ini (Narasumber: Dewi Sijabat selaku guru agama Kristen SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Ya memang kepala sekolah itu memang seharusnya begitu ya, jika ada guru yang menemukan kesulitan dalam proses pengajaran, atau dalam menyelesaikan pekerjaan pasti kami menemui bapak kepala sekolah untuk berdiskusi, ya bapak gak pernah berkeberatan (Narasumber: Eka Monika Gultom - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi Sebagai seorang pemimpin juga sering melakukan rapat ataupun pertemuan baik formal dan informal untuk membahas dan berdiskusi jika ditemui permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan anggota dan sekolah mereka. tindakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini mencerminkan keterbukaan atau transparansi sistem manajerial yang dilakukan disekolah tersebut. Hal ini akan berdampak positif bagi sekolah dan kepada para guru dan pegawai sekolahnya sebagai bawahan. Dengan transparansi manajerial yang diterapkan di sekolah

tersebut akan berdampak semakin besarnya rasa memiliki dan rasa peduli para guru dan pegawai sekolah terhadap sekolah mereka karena mereka terlibat langsung dalam merumuskan formula untuk menemukan solusi dalam mengatasi persoalan yang dihadapi sekolah.

Ya dalam pengambilan keputusan lalu melibatkan para guru dan staf sekolah lainnya, serta melibatkan komite-komite sekolah kemudian wakil-wakil dan para anggotanya seperti itu untuk menentukan keputusan (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Biasanya dalam mengambil keputusan itu diutamakan musyawarah mufakat dengan guru2 walaupun dalam hal pengambilan kebijakan adanya skala memang ada diambil keputusan sendiri tapi biasanya untuk kepentingan bersama biasanya dilibatkan guru-guru untuk mengambil di saat rapat (Narasumber: Darwin Ambarita SPd, - Guru IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Ya tentu kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru ketika mengambil keputusan karena itu untuk kebaikan bersama dan kebaikan dan juga kemajuan untuk kemajuan SMP 6 (Narasumber: Eka Monika Gultom - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Sudah, bapak kepala sekolah hampir selalu melibatkan kami dalam membuat aturan ataupun program kerja” (Narasumber: Oloan Lumban Raja - Guru matematika SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Ya, benar, kepala sekolah melibatkan kami para guru jika ada ermasahan atau merancang peraturan sekolah (Narasumber: Rizki Amelia - Guru Kesenian SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hubungan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dengan para guru dan pegawai sekolah dinilai baik, tidak ada kesenjangan berarti antara atasan dan bawahan. Komunikasi yang terjadi dinilai bersifat dua arah, tidak otoriter dan mengedepankan musyawarah untuk mencari solusi.

### 4.2.3. Kinerja Guru Sekolah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap kinerja guru di SMP Negeri Tebing Tinggi dinilai sudah baik. Para guru sudah melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas dengan menggunakan sistem ajar yang sudah mengikuti ketentuan yang berlaku. Penggunaan media ajar sebagai alat bantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sudah dipergunakan dengan maksimal.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan mengenai kinerja guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi

Ya untuk para guru sudah membuat RPP dengan baik dan benar, guru-guru disini memang sepenuhnya sudah membuat RPP sesuai dengan jurnisnya, dan tentunya ini merupakan kewajiban mereka sebagai staff pengajar disini. Saya selaku Kepala Sekolah di sini menekankan bahwa RPP merupakan hal yang mendasar untuk diselesaikan (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Menilik dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mengedepankan RPP sebagai panduan guru untuk memberikan pelajaran kepada para siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para guru di sekolah tersebut.

Ya RPP memang merupakan suatu kewajiban bagi kami para guru, kami ditekankan untuk membuatnya sesuai dengan petunjuk yang sudah ada. RPP itu menjadi rambu rambu bagi kami untuk memberikan materi pelajaran kepada para siswa (Narasumber: Eka Monika Gultom - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Iya tentu saja karena RPP itu panduan para guru untuk mengajar dalam kelas, jika tidak sesuai nanti tidak sistematis nantinya” (Narasumber: Jainul Jefri SPd, - Guru Olahraga SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

“Sudah, baik itu ketika sistem pengajaran di dalam kelas ataupun ketika dilaksanakan pengajaran daring, saya tetap mengikuti RPP yang telah saya buat” (Narasumber: Rizki Amelia - Guru Kesenian SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

“Iya sesuai, karena itu ketetapan bahan ajar yang sudah ditentukan dari dinas, jadi tidak bisa seenaknya di rubah rubah (Narasumber: Susi Hartati Spd. - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinilai bahwa guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah membuat RPP yang merupakan tugas mereka sebagai seorang pendidik. Para guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini juga mengikuti panduan pengajaran yang ada di RPP tersebut.

Dalam menyampaikan materi pelajaran para guru juga tidak bisa sembarangan, harus mengikuti materi kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis menilai bahwa guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum pelajaran.

Sudah merupakan hal yang wajib bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. materi pelajaran harus sistematis tidak boleh lompat-lompat, karena ini akan mempengaruhi pemahaman siswa, mereka akan bingung dan kesulitan dalam memahami pelajaran. (Narasumber: Eka Monika Gultom - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Wajib, ya wajib memang bagi kami mengajar seauai dengan kurikulum yang ada, karena jika asal asalan tentunya murid akan bingung dan tentunya kan menambah pekerjaan kami juga, haruslah gak bisa ditawar tawar itu. (Narasumber: Eka Monika Gultom - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Ya kami selaku guru harus taat dengan aturan main dalam mengajar, salah satunya meberikan materi pelajaran yang mengikuti kurikulum ajar yang berlaku, jadi tidak boleh sembarangan memberikan materi kepada para murid.” (Narasumber: Heremina Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

“Sudah, tentunya sudah mengikuti kurikulum yang berlaku. Jika tidak sesuai tentunya nanti akan diberikan peringatan oleh kepala sekolah. Karena seminggu sekali ada rapat evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan para guru “ (Narasumber: Susi Hartati Spd. - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi yang ada menunjukkan bahwa para guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah mengacu dengan teori yang ada maka sudah sesuai, Maka dengan ini penulis menilai bahwa guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum karena hal tersebut sebagai tolak ukur untuk berhasilnya rencana yang telah ditetapkan.

Dalam hal penggunaan media atau alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran para guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi juga sudah menggunakan media atau alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran mereka. berikut hasil wawancara dengan narasumber

Secara umum untuk hampir semua mata pelajaran itu menggunakan media pembelajaran tapi ada kalanya tidak menggunakan media ada beberapa topik saja, jadi kita selalu menggunakan media pembelajaran dan diusahakan media pembelajaran itu bersifat kontekstual agar anak-anak itu jadi lebih mudah untuk memahami konteks atau mata pelajaran dan langsung bisa merasakan apa yang dialami di kehidupan sehari-hari (Narasumber: Darwin Ambarita SPd, - Guru IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Menggunakan media pembelajaran berupa video dan itu tidak selalu dipergunakan tapi jika diperlukan saya selalu membuat media pembelajaran yang disesuaikan dalam pembelajaran yang saya sampaikan (Narasumber:, - Evana Dewi Sijabat Guru Agama Kristen SMP Negeri 6 Tebing Tinggi - 04 februari 2022)

Media pembelajaran itu tujuannya untuk mempermudah para murid memahami materi pelajaran, terkadang mereka tidak paham jika diberikan definisi atau teori, bingung malah, tetapi begitu dipergunakan media pembelajaran apalagi dalam bentuk video, mereka dengan mudah pahamnya. jadi ya saya sebisa mungkin menggunakan media untuk

membantu saya dalam menyampaikan pelajaran (Narasumber: Oloan Lumban Raja - Guru matematika SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Saya mempergunakan media pembelajaran jika dirasa perlu, kan hanya sebagai pendukung itu, ya bukan tidak penting, namun jika mereka sudah paham dengan pemberian materi dalam bentuk teori misalnya tentunya media pembelajaran tidak perlu dipergunakan (Narasumber: Heremina Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat dinilai bahwa para guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mereka dalam menyampaikan pelajaran. Bagi para guru dengan menggunakan media pembelajaran ini lebih mempermudah meningkatkan pemahaman para siswa.

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi juga membenarkan bahwa para guru sudah secara aktif menggunakan media ajar untuk membantu mereka dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada awalnya kita melakukan pengecekan terhadap apa kesiapan dia ketika seorang guru itu akan melakukan pengajaran jadi apa kelengkapan-kelengkapan yang sudah disiapkan kemudian setelah itu dilakukan supervisi terhadap kegiatan proses belajar mengajarnya di kelas dan jika ada kekurangan sarana prasarananya nanti akan kita lakukan evaluasi kembali dan diskusi apa yang harus dilengkapi begitu, ya sejauh ini para guru di sini sudah memanfaatkan secara aktif prasarana dan sarana sekolah untuk membantu menjalankan tugas mereka baik di kelas atau pun di luar kelas (Narasumber: Doanta Surbakti, SPd-Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi yang ada menunjukkan bahwa para guru sepenuhnya telah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Maka penulis dengan ini menyimpulkan bahwa guru telah menggunakan media dalam proses pembelajaran hal ini karena memang pihak

sekolah untuk media pembelajaran sudah cukup memadai dalam proses pembelajaran

Para guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa adalah suatu keharusan jika di dalam kelas itu harus ada interaksi antara guru dan siswanya karena untuk saat ini beliau menyatakan bahwa sudah tidak berlaku lagi sistem bahwa pengetahuan itu akan materi pembelajaran hanya dari guru itu saja tetapi juga harus melibatkan siswa secara aktif sehingga lebih memudahkan siswa tersebut untuk memahami materi pelajaran.

Ya memang harus seperti itu harus ada interaksi antara guru dan siswa untuk sekarang ini tidak boleh guru hanya sebagai guru sebagai salah satunya sumber belajar dan kita juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan juga kita memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa tersebut dan kemudian kita akan memberikan kesimpulan secara bersama terhadap permasalahan yang muncul tadi (Narasumber: Darwin Ambarita SPd, - Guru IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Ya saya selaku guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Saya selaku guru selalu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka butuhkan” (Narasumber: Evana Dewi Sijabat, - Guru Agama Kristen SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Kesempatan bertanya selalu saya berikan kepada anak didik jika ada yang bertanya ataupun kita ada yang kurang dipahami selama proses belajar mengajar berlangsung. Saya selaku guru selalu memberikan dan berusaha untuk memberikan bantuan kepada siswa ataupun masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa saya” (Narasumber: Resmina Butar Butar - Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Tentu saja, Saya memberikan kebebasan bagi para murid untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang tidak mereka pahami, dalam mengajar di kelas saya berusaha agar semua murid aktif untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa lain” (Narasumber: Rizki Amelia - Guru Kesenian SMP Negeri 6 Tebing Tinggi - 07 April 2022)

“tentu saja, jika para murid takut untuk bertanya karena takut atau alasan lain tentunya itu akan menghambat proses belajar. Dalam mengajar saya berusaha sekomunikatif mungkin, dan berupaya agar komunikasi tidak satu arah. Semakin aktif para siswa untuk mengutarakan pendapat, bertanya tentunya akan mempermudah para guru untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan itu sudah dipahami atau belum. (Narasumber: \Oloan Lumban Raja - Guru matematika SMP Negeri 6 Tebing Tinggi - 07 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di dalam kelas di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mengutamakan interaksi antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran jadi ada pertanyaan yang muncul dari siswa maka akan dipecahkan ataupun ditemukan jawabannya dengan melibatkan siswa lain untuk mencari jawaban tersebut jawaban dari pertanyaan dari soal tersebut jika ditemukan kesulitan dalam menemukan jawabannya maka baru maka guru sebagai staf pengajar akan memberikan petunjuk nya kapan jawaban dari pertanyaan tersebut

Interaksi antara guru dan siswa didalam kelas merupakan penilaian awal terhadap keberhasilan guru tersebut menyampaikan materi pembelajaran dengan kata lain jika siswa aktif di dalam kelas dengan memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari materi pelajaran yang disampaikan berarti pemahaman dan cara cara menyampaikan materi pelajaran dinilai berhasil. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Di dalam kelas saya selalu menerapkan cara seperti itu apabila saya mengajar di dalam kelas supaya saya tahu semua siswa mana saja yang belum paham dan mengerti tentang pembelajaran saya ajarkan (Narasumber: Eka Monika Gultom - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Ya memang harus seperti itu harus ada interaksi antara guru dan siswa untuk sekarang ini tidak boleh guru hanya sebagai guru sebagai salah satunya sumber belajar dan kita juga memberikan kesempatan kepada



siswa untuk bertanya dan juga kita memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa tersebut dan kemudian kita akan memberikan kesimpulan secara bersama terhadap permasalahan yang muncul tadi” (Narasumber: Darwin Ambarita SPd, - Guru IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Komunikasi yang baik harus terjalin di dalam kelas antara guru sebagai staff pengajatr dan murid sebagai peserta didik, ya harus ada interaksi yang baik di dalam kelas, jadi hubungan guru dan murid itu tidak dilandasi oleh rasa takut tetapi didasari rasa hormat” (Narasumber: Heremina Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Tebing Tinggi - 07 April 2022)

“Saya sebagai guru tentunya harus bersikap terbuka kepada murid yang mengajukan pertanyaan, didalam kelas harus diciptakan suasana aktif para murid dalvm memberikan respon terhadap materi yang diberikan, baik apakah itu dalam bentuk pertanyaan, pandangan atau pun jawaban” (Narasumber: Rizki Amelia - Guru Kesenian SMP Negeri 6 Tebing Tinggi - 07 April 2022)

Pemberian tugas atau latihan kepada siswa itu harus disesuaikan dengan pemahaman ataupun tanggapan para siswa di dalam kelas yang diajarkan. Jika pemahaman ataupun ketanggapan para siswa di dalam kelas itu firasat kurang maka pemberian tugas dapat diberikan sampai pemahaman para siswa terhadap materi pembelajaran dinilai cukup ataupun sudah tuntas. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

Apabila kita merasa bahwa materi yang sudah kita sampaikan dalam kelas masih butuh perlu pendalaman di bagi siswa masih perlu pendalaman, jika materi itu sudah kita anggap dia tuntas di dalam kelas maka kita tidak harus selamanya memberikan PR tetapi secara umum memang hampir setiap ada kegiatan pertemuan tidak selalu memberikan tugas namun tidak tidak selamanya tidak selamanya ada kadang sekali kita tidak memberikan tugas jika sudah dianggap tuntas. Memberikan latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan sebagai bentuk tindak lanjut materi yang sudah bapak ajarkan kadang-kadang anak itu ada yang dikerjakan di rumah maupun di sekolah mereka dan buku latihan mereka mereka tetap melakukan latihan khususnya dalam menyelesaikan soal-soal sebagai persiapan mereka dan pendalaman mereka terhadap materi yang sudah kita sampaikan dan nanti itu kan biasanya nanti akan mengarah atau mendekati kepada soal-soal menghadapi ujian mereka misalnya hasilnya lebih bagus

(Narasumber: Darwin Ambarita SPd, - Guru IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

Ibu Resmina Butar butar menekankan bahwa tidak selalu memberikan PR kepada siswa yang diajarkannya, Menurut beliau jika pemahaman para siswa dinilai sudah tuntas, maka PR tidak perlu diberikan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan

Ya menurut saya, tindak lanjut pembelajaran memberikan latihan kepada anak didik saya dan itu juga tergantung pada mata pelajaran atau pun balasan yang saya ajarkan bukan berarti setiap pertemuan ada latihan (Narasumber: Resmina Butar butar SPd, - Guru seni dan budaya SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -04 februari 2022)

“Jika perlu saja, karena menurut saya pemberian tugas atau PR bisa diberikan jika pemahaman murid masih belum tuntas, tetapi terkadang saya tetap memberikan tugas atau PR meski para murid sudah paham dengan materi pelajaran yang diberikan, ini dilakukan karena pemenuhan sistem ajar untuk guru, dan biasanya tugas yang diberikan ini tidak dijadikan PR tetapi diselesaikan dikelas secara bersama-sama” (Narasumber: Jainul Jefri SPd, - Guru Olahraga SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

“Untuk tugas dalam tiap materi pelajaran tentunya selalu saya berikan, tetapi PR akan saya berikan jika perlu saja, jika saya mengira pemahaman para murid terhadap materi pelajaran yang diberikan masih perlu diperkuat lagi pemahamannya” (Narasumber: Susi Hartati Spd. - Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi -07 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinilai bahwa para guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam memberikan tugas atau pun pekerjaan rumah tergantung tingkat pemahaman para siswa. Jika dinilai masih belum tuntas, maka akan diberikan tugas ataupun pekerjaan rumah untuk menambah pemahaman mereka.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Tugas Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi**

Dalam perannya sebagai pemimpin kepala sekolah merupakan motor penggerak dan juga sebagai penentu arah berbagai peraturan dan kebijakan sekolah yang nantinya akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada organ Negeri capai. Sehubungan dengan kinerja para guru kepala sekolah wajib agar selalu dapat melakukan peningkatan keefektifan efektivitas an perannya sebagai seorang manajer atau pemimpin dengan tujuan agar dapat mencapai visi dan misi sekolah jika menilai apakah suatu lembaga pendidikan atau sekolah itu sudah berhasil itu dapat dilihat dari bagaimana kepemimpinan dari kepala sekolah tersebut. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah wajib mengarahkan sekolahnya ke arah yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah wajib dapat melihat berbagai perubahan dan harus memiliki visi ke depan untuk menjawab tantangan kehidupan globalisasi yang lebih baik. Sebagai seorang kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dengan proses berjalannya dan keberhasilan dari sistem manajemen pendidikan dan proses belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut.

Beberapa cara yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Seorang kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis lugas dan terbuka.

Pemimpin yang demokratis itu adalah pemimpin yang selalu mengadakan komunikasi yang bersifat dua arah dengan para bawahannya. Komunikasi yang interaktif mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan pemimpin, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan.

2. Sebagai seorang kepala sekolah harus menyediakan waktu yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru dan pegawai sekolah, peserta didik wali murid dan warga sekolah lainnya.

Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana yang harmonis antara warga sekolah. Komunikasi yang baik dengan guru akan menciptakan suasana kerja yang sehat hal ini juga meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran apabila guru mendapatkan keluhan dikelas,.

3. Kepala sekolah harus secara berkala dan terus menerus mengadakan pertemuan dengan para guru, komite sekolah dan warga sekolah lainnya yang berkaitan dengan kebijakan atau peraturan peraturan ataupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan sekolah.

Dengan mengadakan pertemuan yang bertujuan melakukan evaluasi terhadap temuan-temuan ataupun hal-hal yang terkait dengan program sekolah, ataupun hal-hal yang berkembang disekolah. Hal ini dilakukan bukan untuk mencari siapa yang bersalah tetapi bertujuan untuk menemukan formula atau solusi terhadap permasalahan tersebut.

4. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan mereka.

Sebagai seorang pemimpin adaah suatu keharusan bagi Kepala Sekolah untuk berperan serta aktif untuk membantu para guru dan warga sekolah jika menemukan permasalahan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

5. Kepala sekolah harus secara aktif melakukan berbagai kunjungan kelas yang yang bertujuan untuk mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran secara langsung

Dengan aktif melakukan kunjungan langsung ke kelas dapat menyaksikan secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, sehingga kepala sekolah tidak hanya mengetahui keadaan sekolah berdasarkan laporan saja. Untuk meningkatkan kualitas guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini kepala sekolah dapat mengikutsertakan mereka dalam pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun undangan untuk pihak sekolah.

Menurut Mulayasa (Elfrianto, 2021:105), mengembangkan kinerja guru yang merupakan tugas dari seorang kepala sekolah bukanlah tugas yang mudah, hal ini disebabkan tidak hanya terfokus untuk mencapai tujuan sekolah semata, tetapi juga untuk mencapai tujuan guru secara personal. Kepala sekolah wajib untuk melakukan tindakan monitoring secara berkala dan terus menerus terhadap kinerja guru tersebut seperti absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat

hidup, daftar riwayat pekerjaan, dan juga kondisi guru untuk membantu kelancaran pendidikan di sekolah tersebut

Tindakan lainnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru adalah dengan memberikan motivasi kepada para guru yakni dengan memberikan reward kepada para guru yang memiliki kinerja yang baik. Pemberian insentif, bonus, dan sejenisnya ini tentunya akan menjadi pendorong bagi para guru untuk berkompetisi dalam mendapatkannya.

Program pemberian reward ini kepada guru berprestasi ini sebagai bentuk penghargaan dari pimpinan atas kinerja dan kerjasama dari guru tersebut untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah. Hal ini tentunya akan secara langsung menimbulkan rasa diperhatikan dan dihargai sebagai bawahan. Hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja para bawahan yang menyadari bahwa kinerja mereka ternyata dimonitoring, di evaluasi oleh atasan.

#### **4.3.2 Perilaku Hubungan kesejawatan Kepala Sekolah Dengan Guru dapat meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi**

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah penting. Memang secara fakta dilapangan kinerja dari guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi masih perlu ditingkatkan dari berbagai hal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi adalah menjalin hubungan yang baik antara Pimpinan dengan guru, pimpinan dengan pegawai tata usaha, penjaga sekolah maupun tenaga kebersihan, antara guru - guru

dan pegawai. Hubungan kesejawatan ini merupakan salah satu faktor pendukung meningkatnya suasana yang harmonis dalam lingkungan kerja.

Tidak dipungkiri didalam suasana perkerjaan selalu ada benturan-benturan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan orangtua siswa, guru dengan pegawai. Apabila benturan-benturan ini terjadi, selaku pimpinan kepala sekolah harus memiliki komunikasi yang interaktif, terbuka terhadap bawahan, membuka komunikasi dua arah, melakukan pendekatan- pendekatan yang baik, ramah dan merata kesetiap anggota.

Kemudian adapun pendekatan-pendekatan individual yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tentunya harus dilandasi nilai profesionalisme sehingga menimbulkan dampak yang diharapkan, yaitu bentuk keakraban atasan dengan bawahan tanpa mengurangi nilai wibawa seorang pimpinan tersebut

Selaku pimpinan kepala sekolah juga harus penduli dengan bawahan, dengan cara menegur bawahan secara sopan ketika melakukan pelanggaran, mengunjungi bawahan ketika dalam sakit, dan ikut andil dalam kegiatan suka maupun duka yang dialami oleh bawahnya.

Kepala sekolah juga mau memberi solusi maupun masukkan kepada bawahan ketika bawahannya meminta saran dan pendapat untuk setiap setiap problem yang dihadapi dalam pekerjaan maupun masalah pribadi.

Dengan adanya hubungan kesejawatan dilingkungan sekolah yang dibangun oleh Kepala Sekolah di SMP N 6 Tebing Tinggi, dapat dilihat bahwa kepala sekolah menganggap bahwa selaku pimpinan bertanggungjawab untuk menjalin komunikasi yang baik kepada para guru dan pegawai untuk

meningkatkan kinerja dilingkungan sekolah. Kepala sekolah menganggap bahwa guru dan pegawai dilingkungan sekolah SMP N 6 Tebing Tinggi bukan hanya sekedar bawahan tetapi merupakan mitra dalam menjalankan tugas-tugas dan peran masing-masing setiap personil di lingkungan sekolah.

Dalam beberapa kesempatan juga kepala sekolah SMP N 6 Tebing Tinggi selalu melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan dengan melibatkan semua personil guru dan pegawai, untuk mengambil beberapa keputusan yang tepat dalam permasalahan yang ditemukan dalam lingkungan sekolah, dan biasanya keputusan yang diambil bertujuan untuk memberikan dampak yang baik dalam kemajuan sekolah.

Dalam beberapa kasus, biasanya kepala sekolah dapat berkomunikasi kepada beberapa guru yaitu wakil kepala sekolah yang dianggap orang-orang yang memiliki tanggungjawab lebih dibandingkan guru-guru yang lain, memberikan tugas tambahan lebih, dan dapat dijadikan perwakilan kepala sekolah untuk mengambil alih tugas dan tanggungjawab kepala sekolah, apabila kepala sekolah tidak berada ditempat atau memiliki tugas lain diluar sekolah.

Dengan gambaran di atas tentunya dapat diketahui bagaimana pentingnya peran dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru dan pegawai sekolah lainnya. Kepala sekolah memang memiliki begitu banyak peran dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai guru, leader, mitra dalam pekerjaan . Jadi seorang kepala sekolah tidak bisa sembarangan dipercayakan kepada sembarangan orang untuk menjalani jabatan tersebut. Kepala sekolah adalah seorang guru yang dipercaya dan juga diberikan tugas tambahan



yang tidak kalah penting yaitu untuk memimpin sekolah dan mengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu membuat indikator keberhasilan, memanfaatkan dengan maksimal sumber daya manajemen dan guru, dan pemberian penghargaan (Rewards), kepala sekolah sebagai motivator melalui pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan, kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu membuat target yang disepakati, melakukan sosialisasi target dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru.

Peran kepala sekolah memang begitu kompleks, disatu sisi kepala sekolah bertanggung jawab terhadap jalannya manajemen sekolah untuk menjadi sekolah yang memiliki kualitas baik. Di sisi lainnya seorang kepala sekolah harus mampu dan juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah harus dapat memacu kinerja guru dan tidak boleh setengah-setengah dan harus penuh dengan dedikasi dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan kinerja para guru. Jadi dalam hal ini dapat diketahui bahwa kepala sekolah harus memberikan dukungan yang penuh kepada bawahannya yakni para guru dan pegawai sekolah dengan tujuan pengembangan kinerja mereka. Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru tidak akan pernah melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah menjadi bagian dari berbagai peranan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran di sekolah. Pentingnya peningkatan kinerja para guru sebagai komponen peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja para guru dengan melakukan perbaikan terhadap pelatihan kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki seorang guru dalam menjalankan dan menyelesaikan tugasnya sebagai seorang guru. Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional. Apabila kompetensi guru semakin baik tentu kinerja guru juga akan semakin baik.

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan guru terhadap landasan dan filsafat pendidikan, pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik. Kompetensi kepribadian berate menjadikan guru sebagai teladan bagi murid-muridnya sehingga para guru harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Kompetensi professional adalah tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam proses pemberian materi di dalam kelas, para guru juga wajib menciptakan suasana belajar yang nyaman. Menurut Akrim (2022:1) menyatakan bahwa untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif harus menggunakan sistem pembelajaran yang memiliki nilai aktif, interaktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan. Guru yang berkualitas tentunya mampu untuk menjalankan tugas mereka untuk memberikan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya dapat memotivasi para murid untuk mengeluarkan potensi para murid dengan optimal.

Langkah-langkah yang bisa diambil oleh kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja guru yang hal ini berkaitan dengan perannya sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan di sekolah, yaitu: (1) memaksimalkan fokus untuk peningkatan kompetensi para guru, (2) membuat rancangan dan alokasi dana yang cukup dalam tujuannya untuk peningkatan profesionalisme para guru, (3) memberikan arahan dan bimbingan yang profesional kepada para guru mengenai manajemen pendidikan dan sistem pengajaran (4) kepala sekolah mampu menciptakan budaya lembaga pendidikan (sekolah) yang kondusif; (5) menciptakan inovasi dan prestasi untuk keunggulan sekolah, dan (6) memberikan reward (penghargaan) bagi guru yang berhasil atau berkinerja dengan baik.

Melihat banyaknya tugas yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah yang dipimpinnya, tentunya bukan hal yang mudah jika kepala sekolah hanya mengandalkan kemampuannya sendiri. Jadi kepala sekolah harus juga membentuk tim yang solid untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah dapat menjadikan sekolah

sebagai media pembelajaran baik bagi dirinya dan para guru dan pegawai sekolah lainnya agar semua pihak terlibat secara langsung dan memiliki andil dalam proses untuk membentuk sistem pendidikan dengan mutu yang terbaik.

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini dinilai sudah membentuk suasana kerja yang dinilai hangat. Banyak sekali yang telah dilakukan oleh Kepala sekolah dalam tujuannya untuk menjalin hubungan baik dengan para guru, contoh kecilnya, bapak kepala sekolah ikut makan siang bersama dengan para guru, tindakan ini tentunya bertujuan untuk mengikat kebersamaan antara pimpinan dan bawahan.

Seperti yang diutarakan sebelumnya, kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi melakukan komunikasi yang dinilai sudah cukup baik dengan para guru disekolah tersebut dengan cara membentuk suasana terbuka dan saling mempercayai dengan para guru yang dianggap akan selalu melaksanakan tugas mereka dengan nilai tanggung jawab yang tinggi.

#### **4.3.3 Efektivitas Perilaku Tugas Dan Hubungan Bawahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi**

Kepala sekolah sebagai *pemimpin* disini memiliki kewajiban untuk dapat memberikan arahan atau petunjuk, dalam hal ini harus dapat sekaligus memberikan pengawasan yang menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mampu menjalin komunikasi yang bersifat dua arah dan juga harus dapat menentukan pembagian tugas kepada bawahannya. Kepala sekolah juga harus dapat menjadi pemimpin yang peka terhadap pemikiran baru, serta dapat memprakarsa dalam proses interaksi di

dalam lingkungan sekolah hal ini dapat diwujudkan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai *pimpinan* pada dasarnya diwajibkan untuk dapat memahami dan memiliki pemahaman penuh atas manajerial dan kepemimpinan yang efektif.

Sebagai seorang *pemimpin* kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi pada sudah menjalankan empat aspek seorang *pemimpin* yaitu memiliki kepribadian yang kuat, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan memberikan pengarahan. Jika dilihat dari keempat aspek ini, memang dinilai masih harus ditingkatkan lagi agar semua nya dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekolah masih belum bisa memberikan sanksi yang maksimal bagi guru yang melanggar disiplin di karenakan kurang ketegasan dari beliau.

Dalam perannya menjadi seorang pemimpin, selain kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membangun visi, misi, dan strategi lembaga. Visi merupakan pandangan ke depan dari sebuah lembaga pendidikan serta menentukan arah pembangunan sekolah tersebut. Misi merupakan alasan eksistensi dari sebuah lembaga, pada umumnya hal ini didasari kepada nilai-nilai tertentu yang sudah ada sebelumnya dalam organisasi tersebut. Strategi merupakan semua usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk mengelola semua sumberdaya yang dimiliki dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga tersebut.

- b. Kepala sekolah wajib untuk menjadi innovator, yang merupakan pihak yang secara terus-menerus melakukan pembangunan juga melakukan pengembangan dari segala jenis inovasi, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memajukan sekolah agar lebih baik lagi kualitasnya sehingga diharapkan menjadi sekolah unggulan. Salah satu yang menandai telah terjadinya pergerakan dan perubahan dari lembaga pendidikan adalah dengan menilai seberapa banyak inovasi yang telah dilakukan sekolah tersebut dalam setahun terakhir. Dengan asumsi semakin banyak inovasi yang dilakukan sekolah maka semakin baik kualitas sekolah itu, sebaliknya jika sedikit inovasi yang dilakukan sekolah maka bisa dikatakan bahwa sekolah tersebut tidak memiliki perubahan yang signifikan atau dinilai jalan ditempat, tentunya ini dinilai kurang baik.
- c. Kepala sekolah wajib memiliki kemampuan untuk membangun motivasi kerja yang positif bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Kemampuan untuk membangun motivasi yang baik akan secara langsung berdampak terhadap produktivitas dari suatu organisasi dan tentunya hal ini akan berdampak juga dalam peningkatan efisiensi kerja. Melalui motivasi yang tinggi, dan juga didukung dengan kemampuan dari bawahan (guru dan karyawan sekolah yang memadai) hal ini akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam membangun motivasi adalah salah satu kunci untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja.

- d. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, manajemen konflik yang baik, serta dapat menciptakan suasana kerja dengan tingkat kompetisi yang positif di lingkungan lembaga pendidikan. Iklim kerja yang positif telah terbukti memiliki pengaruh yang besar bagi kesehatan kerja secara keseluruhan. Jika komunikasi tidak terbangun dengan baik, hal ini akan memicu timbulnya banyak terjadi kesalahpahaman baik di antara bawahan atasan maupun di antara bawahan itu sendiri. Hal ini tentunya akan berdampak secara langsung terhadap institusi sekolah akan menjadi tempat yang tidak nyaman bagi guru dan karyawan lainnya untuk bekerja.

Untuk mewujudkan sekolah dengan kualitas dan sistem pendidikan yang efektif tentunya diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang dijadikan sebagai faktor penentu untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah harus dapat melakukan perubahan dari seluruh hal yang dirasa kurang mencukupi nilai standar dari sekolah yang baik.

Untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dengan sistem pendidikan yang terbaik, seorang kepala sekolah harus mampu melakukan perencanaan, melaksanakan, dan harus mampu melakukan evaluasi terhadap program sekolah yang dilaksanakan secara terus-menerus sehingga nanti dapat diberikan pertanggungjawaban kepada orang tua murid, kepada pemerintah, dan juga kepada masyarakat.

Kepala Sekolah harus mampu dengan cekatan melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dibuat sehingga dapat mengetahui

kekurangan-kekurangan ataupun yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan membentuk sekolah yang unggul dengan sistem pendidikan yang terbaik. Diharapkan hasil evaluasi tersebut bagi kepala sekolah dapat mencari solusi jika ditemukan temuan seperti prestasi siswa yang masih rendah, tingkat disiplin para guru siswa dan pegawai sekolah tersebut masih rendah, temuan atas masih rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, masih rendahnya penguasaan guru terhadap keilmuan yang diajarkan, masih rendahnya pengetahuan teknologi dan penguasaan teknologi para staf pengajar dan pegawai sekolah tersebut

Untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif tersebut tentunya seorang kepala sekolah harus mampu selalu mengkomunikasikan visi misi dan tujuan sekolah serta memanfaatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Semakin tingginya efektivitas kepemimpinan seorang kepala sekolah juga dapat dilihat dengan bagaimana cara mengelola dan mengembangkan para siswa yang ada di sekolah juga dengan cara memberikan reward atau penghargaan kepada para guru dan siswa yang dijadikan sebagai motivasi semangat dalam menciptakan kemajuan sekolah tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, hasil wawancara dan Analisa data yang telah dilakukan oleh penulis, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai cukup berhasil untuk meningkatkan kinerja para guru dan pegawai sekolah dalam menyelesaikan tugas mereka. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mampu menjalankan tugasnya dalam memberdayakan sumber daya sekolah dengan mengedepankan kedisiplinan, melakukan koordinasi tugas kepada bawahan, dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap kebijakan, peraturan, program kerja yang telah dirancang. Kepala sekolah juga mengedepankan sikap terbuka dan kepercayaan kepada para guru dengan keyakinan bahwa guru mampu melaksanakan tugas mereka dengan tanggung jawab yang tinggi.
- 2) Kinerja para guru dan pegawai sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai baik. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman. Hal ini tidak dilihat dari ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah, kenyamanan suasana kerja ini diciptakan oleh kepala sekolah dengan tidak memberikan jarak

antara atasan dan bawahan. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi memperlakukan para guru dan pegawai sekolah sebagai bagian dari tim kerjanya (hubungan kemitraan) dalam menjalankan kegiatan sekolah tersebut. Kepala Sekolah juga memberikan motivasi kepada para guru disekolah tersebut dengan memberikan bonus (insentif), reward dan sejenisnya kepada para guru yang memiliki prestasi dan nilai yang diatas rata-rata. Ini tentunya diharapkan akan menjadi dorongan semangat bagi para guru lainnya untuk bekerja dengan lebih bak lagi.

3) Dinilai adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah sebagai atasan, guru siswa dan komite sekolah dalam melaksanakan tugas yang telah disepakati bersama, menjunjung rasa tanggung jawab dalam menjalankan dan menerapkan manajemen sekolah untuk mencapai tujuan.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

- 1) Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi untuk memperhatikan lebih fokus lagi terhadap penguasaan dan pengembangan sumber daya sekolah yakni para guru dan dan pegawai sekolah untuk lebih menguasai teknologi komunikasi dan informasi yang terus berkembang
- 2) Diharapkan kepada para guru untuk dapat meningkatkan lebih baik lagi tingkat kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan meningkatkan lagi tingkat kerjasama tim untuk mencapai tujuan bersama

- 3) Diharapkan kepada para guru untuk lebih memperhatikan cara mengajar agar tidak terjebak dengan sistem lama atau bersifat satu arah saja jadi harus lebih meningkatkan dan harus menekankan interaksi antara guru dan murid sehingga proses belajar mengajar jadi lebih menarik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, Dr. ,S.Pd.I, M.PD, 2022 Buku Ajar Strategi Pembelajaran, Medan: UMSU PRESS
- Atmodiwiro, Soebagyo, 2013, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta : Ardadizya Jaya,
- Bastian, Indra, 2006, Akuntansi Pendidikan, Jakarta Erlangga
- Depdiknas. 2000. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Diknas.
- Efendi, Amin. (2016). Peningkatan Kinerja Guru Sekolah dasar Melalui Manajemen Kepala Sekolah. *Elementery Vol 2* edisi 3, 19-27
- Elfrianto, Muhammad Arifin, 2021, Manajemen Pendidikan Masa Kini, Medan: UMSU Press
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2010, Administrasi Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Hamalik, Omar. 2007. Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Handoko, Reksoprodjo, 2014, Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku, Yogyakarta : BPFE,
- H.A.R. Tilar, 2001, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
- Hasmayati, Yanti. (2011). Pengaruh Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Guru. *Manajeral Vo 9 No 18*, 78-86
- Hamdi, M. Mahfud. (2011). Implementasi program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. *Mahfud Hamdi Vol 2 No 1*, 130-159
- Hersey, p. And Blanchard, KH 1997. *Management of organizational behavio utilizing human reseources*. New jersey: Prenti Hall.Inc Hersey, Paul. 1995. Manajemen Prilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga
- Komariah. A, triatna, C, 2008. *Visionari leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara

- Leo, Anglin, 2012, *Teching What It's All About*, New York: Publishers,
- Martinis Yamin dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Mulyasa E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali pers.
- Rosyiada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada \Media
- Sagala, S. 2007. *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2017, *Profesi Keguruan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sumawati. (2011). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Cakrawala kependidikan* Vol 9 No 2, 105-108
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujak, Abi, 2011, *Kepemimpinan, Manajer, Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: Grafindo,
- Sormin, Darlina. (2017). Manajemen kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmuilmu sosial dan keislaman* Vol 2 No 1, 129-146
- Tangkilisan, Hessel Nogi S, 2007, *Manajemen publik*, Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wadjosumdjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wasistiono, Sadu, 2002, *Manajemen Sumber Daya Aparatur Pemerintah Daerah*, Bandung FOKUSMEDIA
- Yulk, G, 1994 *Kepemimpinan Dalam Orgasasi* .alih bahasa: Yusuf udaya. Jakarta: prehallino Mulyasa E, 2011, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT. Remaja,

Wahjosumidjo, 2014, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Yuwono I, dkk. 2005. Psikologi Industri dan Organisasi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Erlangga

## LAMPIRAN

### Dokumentasi penulis dengan beberapa narasumber

1. Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi



2. Bersama Bapak Darwis Ambarita Guru IPA SMP Negeri 6 Tebing Tinggi



- 3.



4. Bersama Ibu Eka Monika Gultom Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Tebing Tinggi





## **Draft wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi**

### **A. Identitas Responden**

Nama :

Waktu wawancara :

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA  
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
GURU DI SMP NEGERI 6 TEBING TINGGI

### **B. Pertanyaan**

1. Bagaimanakah carabapak sebagai kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi melakukan perencanaan terrhadap program kerja Sekolah
2. Apakah Bapak selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 tebing Tinggi telah melakukan tindakan organizing terhadaa sumber daya yang dimiliki sekolah ?
3. Bagaimanakah cara bapak selaku kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah berjalan?
4. Apakah Bapak/Bapak/ibu sebagai kepala sekolah melakukann pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran?
5. Apakah Bapak/ibu sebagai kepala sekolah dalam hal mengambil keputusan selalu melibatkan guru –guru ?
6. Apakah Bapak/ibu sebagai kepala sekolah selalu membantu guru – guru jika ada permasalahan yang sedang mereka hadapi ?

7. Menurut Bapak/ibu sebagai kepala sekolah bagaimanakah teknis kepemimpinan dengan cara pemberian penghargaan pada guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ?
8. Menurut Bapak/ibu sebagai kepala sekolah bagaimanakah teknis kepemimpinan gaya partisipan pada guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ?
9. Menurut Bapak/ibu sebagai kepala sekolah bagaimanakah teknis kepemimpinan gaya karismatik pada guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ?
10. Bagaimana cara Bapak/ibu sebagai kepala sekolah menilai kinerja personality guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ?
11. Bagaimana cara Bapak/ibu sebagai kepala sekolah menilai kinerja guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ?
12. Bagaimana cara Bapak/ibu sebagai kepala sekolah menilai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ?
13. Sebagai seorang Kepala sekolah bagaimanakah Bapak/ibu memberikan gambaran kemampuan teknis guru dalam pengelolaan kelas ?
14. Sebagai seorang Kepala sekolah bagaimanakah Bapak/ibu memberikan gambaran kemampuan teknis guru dalam mengorganisasikan kelas ?
15. Menurut Bapak/Bapak/ibu sebagai seorang Kepala Sekolah, apa saja yang menjadi pendukung dari faktor internal dan eksternal ?
16. Menurut Bapak/Bapak/ibu sebagai seorang Kepala Sekolah, apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari faktor sarana dan prasarana ?
17. Menurut Bapak/Bapak/ibu sebagai seorang Kepala Sekolah, apa saja yang menjadi yang menjadi pendukung dari penggunaan metode pembelajaran ?

18. Bagaimana hubungan tugas kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?
19. Bagaimanakah hubungan kesejawatan kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?
20. Bagaimana efektivitas hubungan tugas dan hubungan bawahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?

## **Draft wawancara Guru/ Staff Admin SMP Negeri 6 Tebing Tinggi**

### **A. Identitas Responden**

Nama :

Waktu wawancara :

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA  
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
GURU DI SMP NEGERI 6 TEBING TINGGI

### **B. Pertanyaan**

1. Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan perencanaan terhadap program kerja Sekolah
2. Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan tindakan organizing yang tepat terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah ?
3. Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah berjalan?
4. Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah melakukann pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran ?
5. Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam hal mengambil keputusan selalu melibatkan guru –guru ?

6. Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi selalu membantu guru – guru jika ada permasalahan yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusinya ?
- 7.1 Apakah bapak/ibu sebagai Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?
- 7.2 Apakah bapak/ibu sebagai Admin Sekolah menggunakan media yang disediakan sekolah untuk membantu menyelesaikan pekerjaan?
- 8.1 Apakah bapak/ibu sebagai guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya saat belajar di dalam kelas ?
- 8.2 Apakah bapak/Ibu selaku admin sekolah memberikan bantuan kepada siswa jika bertanya mengenai tatanan administrasi sekolah?
9. Apakah bapak /ibu selaku guru/admin sekolah bersikap terbuka kepada peserta didik jika mereka mengajukan pertanyaan?
10. Apakah bapak /ibu selalu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik ?
11. Apakah bapak/ibu memberi penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik?
- 12.1 Apakah bapak /ibu selalu memberi tes tugas /PR kepada peserta didik ?
- 12.2 Apakah Bapak /ibu selaku admin aktif meminta kelengkapan administrasi kepada siswa ?
- 10.1 Apakah bapak/ibu selaku Guru memberikan latihan kepada peserta didik untuk di kerjakan sebagai bentuk tidak lanjut ?

- 10.2 Apakah bapak/ibu selalu mencari berbagai informasi baru yang berkaitan dengan pekerjaan anda sebagai admin sekolah?
11. Bagaimana hubungan tugas kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?
12. Bagaimanakah hubungan kesejawatan kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?
13. Bagaimana efektivitas hubungan tugas dan hubungan bawahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi?

### **Lampiran Hasil Wawancara (04 Februari 2022)**

Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, salah satu sumber data dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada para informan. Informan (narasumber) dalam penelitian ini berasal dari Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi, 4 orang guru sebagai tenaga pengajar dan dua karyawan sekolah (staff tata usaha). Wawancara dilakukan oleh penulis secara tatap muka, dan untuk sebagai bahan pembuktian penulis juga sudah melakukan dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar dan juga merekam hasil wawancara dengan para informan.. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis:

a. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi

Nama : Doanta Surbakti, SPd

NIP :196209271986011001

Dilaksanakan pada : 04 Februari 2022

Bapak Doanta Surbakti merupakan narasumber yang pertama diwawancarai oleh penulis, dengan jadwal yang padat dan banyaknya tugas yang harus segera diselesaikan, beliau tetap bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh penulis. Bapak Doanta sebagai kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi menganggap bahwa semua manusia tentu tidak luput dari kesalahan. Hal ini juga berlaku bagi para guru yang mengajar di sekolah yang dipimpin olehnya. Menurut beliau yang paling penting bukan dari pernah atau

tidak pernah berbuat kesalahan baik itu dalam lingkungan pekerjaan (hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan) juga terkait dengan pergaulan antar sesama rekan kerja di sekolah ini.

Bapak Doanta dengan arif menyikapi bahwa jika terjadi tindakan yang melanggar kedisiplinan dilakukan oleh para guru tentunya semua akan mendapatkan ganjaran dari perbuatan yang tidak disiplin itu, namun tentunya ada aturan dan tahapan yang berbeda untuk menyikapi tindakan yang tidak disiplin tersebut. Berikut ini merupakan hasil kutipan wawancaranya:

“Kalau ada guru yang tidak disiplin ya dilihat dulu kadar ketidak disiplinnya seperti apa jika misalnya dilakukan baru pertama kali ia akan diberikan teguran ringan tetapi jika dilakukan berulang tentunya saja akan dilakukan tindakan disiplin dengan memberikan teguran secara tertulis atau diberikan pembinaan seperti itulah” (*hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 februari 2022*)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing tinggi juga mengatur tidak hanya system kerja tetapi juga mengatur sistem tindakan pelanggaran terhadap perilaku yang tidak disiplin yang dilakukan oleh pihak guru dan staff sekolah lainnya. Penegakkan disiplin merupakan hal yang menentukan baik atau tidaknya suatu kepemimpinan itu, semakin teratur dan tegas pelaksanaan kedisiplinan itu maka semakin baik pula suatu kepemimpinan itu.

Bapak Doanta sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi menyatakan bahwa dalam kepemimpinan itu juga harus mendengarkan saran dan masukan dari orang lain dalam pengambilan keputusan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:



“Ya dalam pengambilan keputusan lalu melibatkan para guru dan staf sekolah lainnya, serta melibatkan komite-komite sekolah kemudian wakil-wakil dan para anggotanya seperti itu untuk menentukan keputusan” (*hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 februari 2022*)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijabarkan bahwa Bapak Doanta sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebig Tinggi tetap melibatkan para guru dan pegawai sekolah lainnya, serta mengikut sertakan komite sekolah dan perwakilan sekolah yang ada untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan kepentingan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing tinggi bersikap terbuka terhadap masukan baik itu berupa saran dan kritik dalam menjalankan kepeimpinannya untuk menciptakan sekolah dengan kualitas yang lebih baik lagi.

Dalam tugasnya menjadi seorang kepala sekolah Bapak Doanta tentunya dituntut sebagai sumber jawaban dan petunjuk dari permasalahan yang dihadapi oleh para guru, menurut beliau tidak jarang para guru menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas mereka sebagai pengajar, dan terkadang juga menemukan permasalahan kehidupan pribadi mereka yang berbenturan dengan kepentingan pekerjaan mereka (misalnya dalam permasalahan jadwal waktu pengajaran, masalah cuti kerja). Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Ini sudah menjadi kewajiban saya sebagai kepala sekolah dan sebagai orang yang dituakan di sini untuk memberikan bantuan kepada para guru atau juga melakukan diskusi diskusi untuk mencari solusi” (*hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa selain menjadi seorang pemimpin yang menentukan kendali arah manajemen sebuah sekolah, seorang kepala sekolah juga dituntut untuk menjadi seorang konselor bahkan

dapat menjadi orang tua dalam perannya sebagai pemimpin. Hal ini membuktikan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 tebing Tinggi telah membangun hubungan yang baik dan hangat kepada para guru dan pegawai sekolah lainnya, sehingga para gurus dan pegawai sekolah lainnya mau melakukan diskusi teradap permasalahan pekerjaan mereka.

Dalam proses untuk menjalankan misinya membentuk sekolah dengan sistem pendidikan yang terbaik tentunya diperlukan hal-hal yang dapat memicu semangat kerja dari para guru dan pegawai sekolah lainnya. Bapak Doanta Surbakti menyatakan bahwa pemberian reward atau penghargaan kepada guru dan pegawai sekolah yang telah melakukn tindakan berprestasi adalah hal yang lumrah dan selayakny dilakukan. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan:

"Memiliki prestasi atau tindakan disiplinnya di atas rata-rata dan ya pemberian penghargaan ini ditujukan untuk memotivasi kepada guru-guru yang lain agar bikin lebih baik lagi seperti itu" (*hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa reward atau pemberian penghargaan tersebut tentunya adalah sesuatu yang sangat wajar dan selayaknya dilakukan kepada para guru dan pegawai sekolah lainnya yang telah menghasilkan prestasi yang mengharumkan nama sekolah atau telah bekerja dengan sangat baik (dengan hasil diatas rata-rata). Menurut Bapak Doanta Surbakti sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 6 tebing Tinggi pemebrrian reward ini bertujuan sebagai motivasi kepada rekan lainnya untuk memotivasi agar dapat bekerja dengan lebih baik lagi.

Dalam menjawab mengenai kepemimpinan partisipan Bapak Doanta Surbakti menyetujui hal ini karena menurut beliau turut serta para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam proses kepemimpinan akan menjadi dasar pengetahuan bagi mereka kelak ketika nanti menjadi seorang kepala sekolah atau pemimpin organisasi lainnya. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Ya di sini saya harus bisa memahami para guru agar tidak terjadi kesenjangan antara pimpinan dan bawahannya dan ini ini diharapkan agar dapat menjadi percontohan bagi para guru dan ketika dia menjadi kepala sekolah atau menjadi pimpinan sebuah organisasi seperti ini” (*hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Bapak Doanta Surbakti sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 6 tbing Tinggi menyetujui dengan kepemimpinan partisipatif karena dengan hal tersebut agar terciptanya kesepahaman antar atasan dan bawahan dan menegah kesenjangan antara mereka.

Sebagai seorang Kepala Sekolah, menurut Bapak Doanta Surbakti, harus memiliki karisma yang baik kepada bawahannya, hal ini dapat dengan memberikan contoh yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula kepada para bawahan. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan

“Mengapa bilang karismatik ya maksudnya sebagai seorang pemimpin itu harus bisa menjadi memberikan contoh yang baik kepada bawahannya jadi maksudnya tidak hanya sekedar memberikan perintah untuk tidak datang terlambat padahal pemimpinnya itu datang terlambat seperti itu..tidak bersikap arogan sebagai pemimpin jadi seragam yang baik ketika bekerja dan selalu disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya” (*hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bapak Doanta Surbakti sebagai Kepala Sekolah melakukan tindakan disiplin dan menunjukkan kinerja yang baik itu harus dimulai dari diri seorang pemimpin. Jadi menurut beliau seorang pemimpin tidak seharusnya hanya menuntut bawahan untuk menunjukkan disiplin kerja yang baik tetapi tidak menerapkan kepadadirinya sendiri. Jika pemimpin itu disiplin dan menunjukkan kinerja yang baik maka hal tersebut akan menjadi contoh bagi karyawan lainnya sebagai bawahan untuk berbuat hal yang sama.

Bapak Doanta Surbakti sebagai kepala sekolah menilai kinerja guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah cukup baik, hal ini berdasarkan dari hasil kerja dan bagaimana perhatian para guru dan pegawai sekolah terhadap keberadaan sekolah mereka. Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan

“Penilaian kinerja guru di SMP Negeri 6 ini ya baik, karena mereka melaksanakan tugas-tugasnya kalau ingin memperhatikan keadaan sekolahnya saya menilai mereka telah melakukan tindakan pengajaran dan menjaga dengan baik kepada para siswa (*hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa penilaian Bapak Doanta Surbakti sebagai seorang kepala sekolah dalam menilai kinerja para guru dan pegawai sekolah lainnya di SMP Negeri 6 Tinggi berdasarkan dari hasil kerja para guru dan pegawai sekolah, cara memperlakukan para siswa dan perhatian kepada sekolah tempat mereka bekerja.

Dalam menilai pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi, sebagai Kepala Sekolah Bapak Doanta Surbakti melakukan

tindakan evaluasi dari kesiapan awal dan kelengkapan peralatan pembelajaran yang dipergunakan oleh guru tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Pada awalnya kita melakukan pengecekan terhadap apa kesiapan dia ketika seorang guru itu akan melakukan pengajaran jadi apa kelengkapan-kelengkapan yang sudah disiapkan kemudian setelah itu dilakukan supervisi terhadap kegiatan proses belajar mengajarnya di kelas dan jika ada kekurangan sarana prasarannya nanti akan kita lakukan evaluasi kembali dan diskusi apa yang harus dilengkapi begitu” (*hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para guru juga dapat melakukan evaluasi bersama dan memberikan saran terhadap kekurangan sarana dan prasarana yang mempengaruhi tindakan pengajaran mereka, hal ini menunjukkan keterbukaan dalam sistem manajerial kepemimpinan yang dilakukan oleh Bapak Doanta Surbakti di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi.

Bapak Doanta Surbakti sebagai Kepala Sekolah menekankan bahwa modal utama untuk mencapai tujuan membentuk sekolah unggulan dengan sistem pendidikan yang terbaik adalah dengan hubungan kerja yang harmonis antar atasan dan bawahan, hubungan kerja yang kondusif antara para guru, dan kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah dan masyarakat sekitar. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan:

“Faktor pendukung dari sekolah ini adalah bagaimana menciptakan hubungan yang harmonis antara pemimpin dengan bawahan, hubungan kerja yang kondusif namun mengedepankan disiplin dan etos kerja yang tinggi antar para guru dan menjaga hubungan yang baik dengan para komite sekolah dan juga dengan masyarakat sekitar” (*hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa harus tercipta kerjasama yang baik antara atasan bawahan, antara sesama pegawai sekolah (guru

juga termasuk), kerjasama yang terjalin baik juga dengan para komite sekolah dan masyarakat merupakan modal utama bagi sebuah sekolah untuk mencaai tujuan dari sebuah manajemen sekolah dalam misinya untuk menciptakan sekolah yang unggul dengan sistem pendidikan yang terbaik. Dari hasil wawancara bapak Doanta Surbakti juga menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah maupun diberikan oleh dinas pendidikan sudah memadai untuk berjalannya pengajaran yang baik. Beliau juga menekankan penguasaan teknologi komunikasi dalam dunia pendidikan adalah sesuatu ha yang wajib dikuasi oleh guru.

#### **b. Hasil wawancara dengan para Guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi**

1) Nama : Darwin Ambarita SPd, (Gutu IPA)

NIP :198006042008041001

Dilaksanakan pada : 04 Februari 2022

Bapak Darwin Ambarita SPD Selaku guru yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi, menyatakan bahwa kepala sekolah sudah melakukan tugasnya dan melakukan pembinaan kepada para guru ataupun staf sekolah yang melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan di sekolah. Jadi kepala sekolah melakukan pembinaan Nya kepada para guru ataupun pegawai sekolah yang melakukan pelanggaran peraturan dengan cara memberikan teguran pada awalnya dan kemudian jika tetap dilakukan akan diberikan sanksi berupa peringatan dan mengisi surat apapun buku pembinaan yang ada di sekolah tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

‘Secara umum bapak kepala sekolah telah melakukan pembinaan yang dilakukan setiap bulan melalui rapat-rapat yang biasa dilakukan di awal bulan

pada awal itu berisi tentang pemilihan-pembinaan dan jika ada para guru yang melakukan tindakan tidak disiplin itu akan diberikan teguran kepada guru tersebut dan jika masih dilakukan tindakan yang tidak disiplin atau tindakan-tindakan yang dirasa kurang pas oleh kepala sekolah maka akan dipanggil secara personal dan akan diberikan pembinaan secara langsung dan biasanya akan diberikan peringatan dan mengisi surat ataupun buku pembinaan seperti itu”” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah menjalankan prosedur pemberian teguran terhadap guru-guru yang melakukan tindakan tidak disiplin hal ini tentunya sesuai dengan manajemen kepemimpinan yang telah disepakati sebelumnya

Bapak Darwin Ambarita juga menyatakan bahwa biasanya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah ataupun sistem pendidikan di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi biasanya mengutamakan musyawarah mufakat yang melibatkan guru-guru dan dewan sekolah untuk menentukan keputusan ataupun membuat kebijakan yang berkaitan dengan sekolah tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Biasanya dalam mengambil keputusan itu diutamakan musyawarah mufakat dengan guru2 walaupun dalam hal pengambilan kebijakan adanya skala memang ada diambil keputusan sendiri .. tapi biasanya untuk kepentingan bersama biasanya dilibatkan guru-guru untuk mengambil di saat rapat” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mengutamakan musyawarah dan tetap mendengarkan masukan dari para guru ataupun pegawai sekolah di SMP Negeri 6

Kediri tinggi hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki komunikasi yang baik terhadap bawahannya

Menurut bapak Darwin Ambarita SPD selaku guru IPA di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi jika menemukan permasalahan baik itu permasalahan menanggulangi siswa yang bermasalah atau menemukan permasalahan dalam menyelesaikan tugas mereka dalam mengajar di kelas dan sebagainya para guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini biasanya melakukan diskusi kepada para kepala sekolah dan akan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan

“Iya kami selaku sebagai guru itu sering ada terbentur apakah berhadapan dengan siswa-siswa berhadapan dengan orang tua termasuk juga dalam hal untuk memperbaiki pembelajaran kita di kelas jika ada masalah kita selalu berkomunikasi dengan kepala sekolah kemudian bersama-sama dengan kepala sekolah menemukan solusi yang terbaik bagaimana supaya apa yang menjadi kendala itu dapat diselesaikan dan solusinya bisa terlaksana dengan baik juga begitu ya yang pasti kepala sekolah selalu memberikan pembinaan dan selalu mendukung” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kepala sekolah tetap dijadikan sebagai tempat pengaduan masalah ataupun sebagai sumber untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan oleh para guru dan pegawai sekolah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi berarti kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih dalam mengelola dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dan pegawai sekolah tersebut

Menurut bapak Darwin Ambarita SPD selaku guru IPA di SMP Negeri 6 kedung tinggi bahwa hampir semua mata pelajaran di sekolah ini menggunakan



media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru sebagai pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh para siswa di kelas. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan

“Secara umum untuk hampir semua mata pelajaran itu menggunakan media pembelajaran tapi ada kalanya tidak menggunakan media ada beberapa topik saja, jadi kita selalu menggunakan media pembelajaran dan diusahakan media pembelajaran itu bersifat kontekstual agar anak-anak itu jadi lebih mudah untuk memahami konteks atau mata pelajaran dan langsung bisa merasakan apa yang dialami di kehidupan sehari-hari ” *(Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa para guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah mereka dalam menyampaikan pelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Menurut bapak Darwin Ambarita selaku guru yang mengajar IPA di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi adalah suatu keharusan jika di dalam kelas itu harus ada interaksi antara guru dan siswanya karena untuk saat ini beliau menyatakan bahwa sudah tidak berlaku lagi sistem bahwa pengetahuan itu akan materi pembelajaran hanya dari guru itu saja tetapi juga harus melibatkan siswa secara aktif sehingga lebih memudahkan siswa tersebut untuk memahami materi pelajaran. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan

“Ya memang harus seperti itu harus ada interaksi antara guru dan siswa untuk sekarang ini tidak boleh guru hanya sebagai guru sebagai salah satunya sumber belajar dan kita juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan juga kita memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa tersebut dan kemudian kita akan memberikan kesimpulan secara bersama terhadap permasalahan yang muncul tadi “ . *(Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di dalam kelas di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mengutamakan interaksi antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran jadi ada pertanyaan yang muncul dari siswa maka akan dipecahkan ataupun ditemukan jawabannya dengan melibatkan siswa lain untuk mencari jawaban tersebut jawaban dari pertanyaan dari soal tersebut jika ditemukan kesulitan dalam menemukan jawabannya maka baru maka guru sebagai staf pengajar akan memberikan petunjuk nya kapan jawaban dari pertanyaan tersebut

Menurut bapak Darwin Ambarita bahwa semua guru harus bersikap terbuka tidak bersikap otoriter agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan membuat para siswa di kelas lebih aktif dan tidak takut untuk memberikan pendapat ataupun memberikan pertanyaan ataupun jawaban dari pelajaran anne-marie and diberikan oleh guru. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan

“Ya kita harus bersikap terbuka, supaya proses belajar mengajar itu bisa berjalan dengan baik dan kita juga mengusahakan bagaimana siswa itu jangan ada rasa takut kepada kita melakukan pendekatan dan setiap ada permasalahan kita selalu bersikap terbuka untuk menerima keluhan mereka sehingga dengan seperti itu nanti satu jadi proses belajar mengajar mereka tidak segan untuk mengajukan pertanyaan Dan kita pun selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan supaya mereka mereka ada perasaan puas dengan jawaban kita sehingga mereka merasa bahwa kita bisa memberikan jawaban terhadap permasalahan dan solusi untuk mereka” *(Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa tujuan interaksi yang bersifat dua arah di dalam kelas ini untuk memancing kreativitas siswa dan keberaniannya untuk menyatakan pendapat untuk bertanya dan untuk berekspresi

dalam menyikapi ataupun bereaksi terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh staf pengajar di kelas.

Dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh para siswa di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi, di bidang olahraga seni budaya dari dalam mata pelajaran tentunya para guru harus bersedia untuk terlibat langsung dan aktif untuk pengembangan siswa tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan

“itu kan di antara beberapa siswa itu tentunya ada yang memiliki potensi tertentu apakah dia di olahraga di ekskul olimpiadanya dsb setiap siswa yang kita lihat memiliki potensi tertentu untuk pengembangan dirinya kita selalu mengarahkan kita mengarahkan kemudian kita berusaha menghubungi apakah nanti dia di bagian olahraga misalnya kita selalu mengusahakan supaya ada jalan dia untuk menunjukkan keterampilannya apakah nanti dengan berkomunikasi dengan guru olahraganya atau sebagainya atau misalnya setiap ada kegiatan-kegiatan antar sekolah di kabupaten kota kita selalu mengusahakan itu termasuk mengirim dia untuk mengi kuti sekolah maupun yang ada di kabupaten kota”  
*(Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para guru SMP Negeri 6 Kediri tinggi memiliki kewajiban tidak hanya menyampaikan pelajaran saja di kelas tetapi juga harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa yang diajarkannya hal ini tentunya akan berdampak langsung kepada ada sekolah jika dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi tersebut mampu mencapai prestasi ataupun memenangkan suatu olimpiade ataupun kejuaraan yang diadakan oleh dinas pendidikan baik itu tingkat daerah ataupun provinsi

Menurut Bapak Darwin Ambarita pemberian penilaian kepada para siswa itu tentunya memiliki nilai-nilai atau peraturan khusus yang sudah ditetapkan sebelumnya mengikuti aturan dari dinas pendidikan dan pemberian penilaian ini

tentunya menjunjung tinggi nilai objektivitas dan pemberian penilaian terhadap siswa tidak hanya berdasarkan hasil ulangan atau ujian yang mereka raih tetapi juga ada nilai-nilai tambahan seperti kesopanan keaktifan dan lain sebagainya.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan

“Kita harus memberikan penilaian harus objektif dalam melakukan penilaian jadi kita harus berdasarkan harus memberikan pilihan berdasarkan ada penilaian pengetahuan penilaian sikap dan keterampilan jadi semuanya harus berdasarkan kepentingan tersebut” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian penilaian terhadap siswa SMP Negeri dan Tebing Tinggi tidak hanya berdasarkan hasil ulangan atau ujian yang didapat kataku juga didukung oleh nilai-nilai tambahan seperti nilai kerajinan kak thifan di kelas dan nilai kehadiran serta nilai-nilai lainnya yang ditetapkan sebagai nilai tambah siswa tersebut

Bapak Darwin Ambarita selaku guru yang mengajar IPA di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi menyatakan bahwa pemberian tugas atau latihan kepada siswa itu harus disesuaikan dengan pemahaman ataupun tanggapan para siswa di dalam kelas yang diajarkan. Jika pemahaman ataupun ketanggapan para siswa di dalam kelas itu firasat kurang maka pemberian tugas dapat diberikan sampai pemahaman para siswa terhadap materi pembelajaran dinilai cukup ataupun sudah tuntas.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Apabila kita merasa bahwa materi yang sudah kita sampaikan dalam kelas masih butuh perlu pendalaman di bagi siswa masih perlu pendalaman, jika materi itu sudah kita anggap dia tuntas di dalam kelas maka kita tidak harus selamanya memberikan PR tetapi secara umum memang hampir setiap ada kegiatan pertemuan tidak selalu memberikan tugas namun tidak tidak selamanya tidak selamanya ada kadang sekali kita tidak memberikan tugas jika sudah dianggap tuntas. Memberikan latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan

sebagai bentuk tindak lanjut materi yang sudah bapak ajarkan kadang-kadang anak itu ada yang dikerjakan di rumah maupun di sekolah mereka dan buku latihan mereka mereka tetap melakukan latihan khususnya dalam menyelesaikan soal-soal sebagai persiapan mereka dan pendalaman mereka terhadap materi yang sudah kita sampaikan dan nanti itu kan biasanya nanti akan mengarah atau mendekati kepada soal-soal menghadapi ujian mereka misalnya hasilnya lebih bagus” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

2) Nama : Evana Dewi Sijabat, Mpd, (Gutu Agama Kristen)

NIP :198411162009042009

Dilaksanakan pada : 04 Februari 2022

Ibu Evana Dewi sebut sebagai guru agama Kristen di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi menilai bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pimpinan dalam sebuah organisasi dengan baik. Beliau menekankan bahwa kepala sekolah telah melakukan pembinaan disiplin bagi kami para guru-guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi jika melakukan ketidakdisiplinan dengan cara memanggil guru-guru tersebut dan pertama diingatkan terlebih dahulu agar tidak mengulangi perbuatan tersebut dan jika di abaikan maka akan diproses lebih lanjut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ya, benar Kepala Sekolah SMP Negeri 6 sudah melakukan tindakan pembinaan disiplin bagi kami guru-guru di SMP Negeri 6 dengan cara memanggil guru guru yang kurang disiplin untuk diingatkan agar tidak diulangi kembali dan dia dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa nama benar kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah menjalankan tugasnya dalam menyikapi terhadap tindakan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh para guru dan pegawai sekolah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi

Ibu Evana Dewi Sijabat menekankan juga bahwa kepala sekolah harus dalam proses penarikan keputusan ataupun menentukan kebijakan yang berkaitan dengan masa depan sekolah selalu melibatkan para guru dan komite sekolah lainnya hal ini biasanya dilakukan dalam rapat-rapat sekolah dengan guru dan dewan sekolah lainnya. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ya,, Kepala sekolah selalu melibatkan kami dan setiap sekarang setiap dalam mengambil keputusan kami selalu mengadakan rapat untuk mengambil keputusan bersama” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 gedung tinggi sudah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi yakni memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk terlibat dalam menentukan keputusan ataupun kebijaksanaan yang berkaitan dengan organisasi mereka

Respon positif juga diberikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Tebing Tinggi yang diberikan oleh ibu Dewi Sijabat selaku guru agama Kristen mendukung pernyataan bahwa kepala sekolah juga turut serta berikan perhatian kepada guru-guru di SMP Negeri 6 paling tinggi para guru dan pegawai sekolah tersebut menemukan permasalahan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Kepala sekolah selalu membantu kami untuk memberikan solusi-solusi yang sering terjadi kendala di dalam kelas maupun di sekolah ini” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi juga melakukan peran sebagai seorang pemimpin untuk

memberikan solusi kepada para bawahan jika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka

Berkaitan dengan proses tanya jawab dalam kelas ibu Evana Dewi Sijabat menyatakan bahwa beliau memberikan kesempatan kepada para peserta didik atau para siswanya untuk bertanya jika menemukan ketidak pahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan selain itu ibu evana Dewi pejabat selaku guru juga tidak berkeberatan untuk terlibat langsung dalam pengembangan potensi para siswa di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ya saya selaku guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Saya selaku guru selalu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka butuhkan” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Dalam penggunaan media untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas, Ibu Evana Dewi Sijabat menggunakan media video dan media pembelajaran lainnya untuk membantu beliau dalam menyampaikan materi pelajarannya agar lebih mudah dipahami. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Menggunakan media pembelajaran IPA berupa berupa video dan itu tidak selalu dipergunakan tapi jika diperlukan saya selalu membuat media pembelajaran yang disesuaikan dalam pembelajaran yang saya sampaikan” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Untuk pemberian nilai kepada para siswa SMP Negeri 6 Tebing Tinggi tentunya sudah diberikan standar dan aturan-aturan dari sekolah tersebut yang disesuaikan dengan standar pemberian nilai yang diatur oleh dinas kependidikan dinas pendidikan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ia saya selaku guru selalu memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Ibu Evana Dewi Sijabat selaku guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi menyatakan bahwa pemberian tugas ataupun pekerjaan rumah kepada para siswa akan diberikan jika diperlukan untuk mendalami pemahaman dari siswa tersebut terhadap materi pembelajaran namun jika pemahaman dari para siswa di dalam kelas itu sudah dianggap tuntas maka pemberian tugas ataupun pekerjaan rumah tidak perlu di berikan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ia saya memberika tugas kepada peserta didik, tetapi tidak selalu setiap mata pelajaran berakhir, ia jika dirasa perlu saja. Jika dirasa perlu maka akan diberikan PR kepada siswa, tergantung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diberikan” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

3) Nama : Eka Monika Gultom, (Gutu Bahasa Inggris)  
NIP :198006042008041001

Dilasanakan pada : 04 Februari 2022

Ibu Eka Monika sebagai staf pengajar di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi menyatakan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah melakukan pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah itu. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Kepala sekolah SMP 6 Tebing Tinggi sudah melakukan pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses



pembelajaran di sekolah” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini sudah bersikap tegas dalam menegakkan peraturan sekolah untuk menindaklanjuti para guru ataupun pegawai yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah pemberian hukuman ataupun memberikan pembinaan kepada bawahan yang melakukan pelanggaran adalah merupakan tugas dari seorang pemimpin suatu organisasi

Ibu Eka Monica Gultom selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi memberikan dukungan kepada pernyataan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru untuk mengambil keputusan ataupun membuat kebijakan terhadap sekolah. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ya tentu kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru ketika mengambil keputusan karena itu untuk kebaikan bersama dan kebaikan dan juga kemajuan untuk kemajuan SMP 6” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa hubungan interaksi atasan-bawahan atau dengan kata lain kepala sekolah dan guru dan pegawai sekolah tersebut dinilai baik dan komunikasinya bersifat dua arah

Dalam memberikan penilaian kepada kepala sekolah Tebing Tinggi ibu Ika Monika Gultom juga memberikan nilai baik terhadap kinerja kepala sekolah dalam memberikan bantuan kepada para guru dan staf sekolah lainnya jika menemukan permasalahan dalam menyelesaikan pekerjaan dan mau berdiskusi

kepada ada bawahnya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Kepala Sekolah Sangat murah hati dan berkenan apabila diminta bantuan dari untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru yang ada di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Media pembelajaran di dalam kelas adalah ah salah satu hal yang penting untuk memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa di kelas. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Saya memakai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar karena saya juga melihat situasi dan kondisi di kelas tersebut” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang dipergunakan oleh ibu Eka Monica Gultom sebagai guru bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi lakukan penyesuaian terbilangnya jadi dapat dikatakan bahwa sebelum makan penggunaan media pembelajaran ibu Ika Monika Gultom melakukan evaluasi terlebih dahulu sebelum menggunakan media pembelajaran yang diperlukan

Interaksi antara guru dan siswa didalam kelas merupakan penilaian awal terhadap keberhasilan guru tersebut menyampaikan materi pembelajaran dengan kata lain jika siswa aktif di dalam kelas dengan memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari materi pelajaran yang disampaikan berarti pemahaman dan cara cara menyampaikan materi pelajaran dinilai berhasil. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Di dalam kelas saya selalu menerapkan cara seperti itu apabila saya mengajar di dalam kelas supaya saya tahu semua siswa mana saja yang belum paham dan mengerti tentang pembelajaran saya ajarkan” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ibu Eka Monica Gultom juga menerapkan interaksi dua arah antara guru dan murid di kelas dalam menyampaikan pelajarannya jadi dengan cara seperti itu menurut ibu Eka dapat mengetahui siswa-siswa mana saja yang paham dan tidak paham terhadap materi pelajaran yang beliau sampaikan

Menurut ibu Eka Monika Gultom selaku guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam menyampaikan materi pelajaran dibutuhkan sikap terbuka kepada para siswa yang diajarkan hal ini agar mencegah rasa takut dari siswa tersebut untuk berinteraksi kepada guru karena beliau rasa takut itu akan menghalangi kreatifitas dari siswa tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Saya memiliki sikap terbuka kepada siswa akan supaya siswa tidak takut sama saya saya hanya ingin dihormati bukan untuk ditakuti” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Menurut ibu Eka Monika Gultom semua guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi bersedia terlibat langsung dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh para siswa disekolah tersebut. Menurut ibu pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut akan menaikkan nilai kualitas sekolah tersebut jika para siswa tersebut memenangkan kompetisi ditingkat daerah maupun nasional . Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Ya saya selalu membantu karena tugas saya adalah sebagai seorang guru yang mana apabila siswa siswi saya ada yang tidak mengerti dan tidak mampu mengembangkan potensinya di situlah saya berkembang dan untuk memajukan anak tersebut menjadi lebih baik lagi” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Pemberian nilai siswa SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah ditentukan aturan-aturannya dan menurut beliau bahwa tidak hanya dari nilai keindahan atau pemahaman materi pembelajaran saja yang dinilai tapi juga etika dan moral dari siswa tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Saya memberi penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik dan juga tidak menjadi patokan utama bagi saya tentang kepintaran melainkan etika dan moral yang saya dari mereka” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Dalam memberikan tugas kepada para siswa ibu Eka Monica botol selalu memberikan tugas kepada para siswanya karena beliau dengan pemberian tugas tersebut akan melatih para siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang ia sampaikan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Selalu memberikan tugas kepada peserta didik supaya kemampuan mereka lebih terlatih lagi dalam tugas-tugas yang saya berikan” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

4) Nama : Resmina Butar Butar, (Guru Seni Budaya)

NIP :196407071986012001

Dilaksanakan pada : 04 Februari 2022

Ibu Resmina Butar-butar sebagai guru seni dan budaya di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mendukung dan memberikan jawaban positif terhadap pernyataan bahwa kepala sekolah sudah memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Sudah yaitu dengan cara memanggil guru-guru yang melanggar kedisiplinan di sekolah dengan cara memanggil guru yang bermasalah atau melanggar disiplin di sekolah” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kepala sekolah memang telah melakukan tindakan dalam menyikapi guru guru ataupun pegawai sekolah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini yang jika melakukan tindakan yang melanggar disiplin akan memanggil guru dan kemudian menindaklanjutinya sesuai dengan aturan yang berlaku

Dalam menanggapi pernyataan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 4 Tebing Tinggi melibatkan para guru dan pegawai sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi beliau juga memberikan respon positif juga sama seperti guru lainnya yang menjadi narasumber dalam penelitian ini Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Selalu melibatkan guru guru dalam mengambil keputusan jika ada hal-hal yang perlu dibicarakan atau masalah di sekolah kami dengan cara dengan rapat”  
*(Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi memang benar telah melibatkan para guru dan pegawai sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam membuat keputusan atau menentukan sebuah kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan sekolah

Ibu Resmina butar-butar selaku guru seni dan budaya ya di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi juga membenarkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya untuk membantu guru guru ataupun pegawai sekolah jika menemukan permasalahan dalam pekerjaan mereka serta memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Biasanya jika ada guru-guru yang bermasalah di sekolah kepala sekolah selalu membantu guru guru yang menghadapi permasalahan dan untuk mengambil solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi memang benar sudah membantu guru-guru yang yang menghadapi permasalahan dan bersama-sama menemukan solusi dalam permasalahan di pekerjaan mereka

Ibu resmana butar-butar selaku guru seni dan budaya di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi menggunakan media dalam pembelajaran dan ini disesuaikan dengan program ataupun materi pembelajaran yang diajarkan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Saya menggunakan media dalam pembelajaran sesuai dengan program ataupun pokok bahasan yang saya ajarkan” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu Resmina selaku guru seni dan budaya di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi mengetahui manfaat dari penggunaan media dalam memberikan materi pelajaran kepada para siswa namun media yang digunakan akan disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa tersebut didalam kelas, jadi di bisa diketahui bahwa ibu resmina Butarbutar selalu melakukan persiapan sebelum menyampaikan materi pembelajarannya di kelas

Ibu Resmina Butar-butar selaku guru seni dan budaya di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi tidak pernah membatasi kepada murid-muridnya untuk bertanya

yang berkaitan dengan materi pembelajaran karena tentunya ibu resmi menyadari bahwa daya tangkap dan pemahaman dari setiap siswa itu tidak sama. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Kesempatan bertanya selalu saya berikan kepada anak didik jika ada yang bertanya ataupun kita ada yang kurang dipahami selama proses belajar mengajar berlangsung. Saya selaku guru selalu memberikan dan berusaha untuk memberikan bantuan kepada siswa ataupun masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa saya” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu Rosmina selaku guru di SMP Negeri 6 membuka kesempatan sebesar-besarnya kepada para murid yang ingin bertanya jika menemukan ketidakpahaman tentang materi pembelajaran yang diberikan olehnya. Hal ini menunjukkan bahwa sifat pembelajaran di kelas yang dipimpin oleh ibu Rosmina butar-butar ini mengedepankan sistem komunikasi yang bersifat interaktif atau dua arah

Terkait dengan pengembangan potensi yang dimiliki oleh para siswa di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ibu Rosmina Butarbutar menyatakan akan membantu para anak didiknya dalam mengembangkan potensi yang ada di diri mereka apakah itu di dalam seni dan budaya olahraga atau di mata pelajaran lainnya. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Saya selalu berusaha untuk membantu anak didik sayang dalam mengembangkan saya pertanyaan selanjutnya” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Ibu Rosmina juga aktif berperan serta dalam pengembangan potensi para siswa yang ada di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi.

Pemberian penilaian kepada para siswa tentunya saja ibu resmi selalu mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan oleh dinas pendidikan. “Saya selalu memberikan penilaian kepada saya sesuai dengan kemampuan anak-anak didik” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa penilaian kepada para siswa disesuaikan dengan kemampuan anak-anak didik dan keaktifan di dalam kelas tersebut dan tentunya juga ada beberapa poin-poin lain seperti kesopanan dan nilai lainnya yang akan memberikan nilai tambah kepada siswa tersebut

Ibu Resmina Butar butar menekankan bahwa tidak selalu memberikan PR kepada siswa yang diajarkannya, Menurut beliau jika pemahaman para siswa dinilai sudah tuntas, maka PR tidak perlu diberikan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan

“Ya menurut saya, tindak lanjut pembelajaran memberikan latihan kepada anak didik saya dan itu juga tergantung pada mata pelajaran atau pun balasan yang saya ajarkan bukan berarti setiap pertemuan ada latihan” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

5) Nama : Dina Rina Junita SE, (Tata usaha)

NIP :198206252010012003

Dilaksanakan pada : 04 Februari 2022

Selaku bendahara di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ibu Dina Rina Yunita se merah bawah kepala sekolah di sekolah tersebut sudah melakukan penegakan disiplin terhadap guru-guru ataupun pegal-pegal sekolah yang melakukan



tindakan tindakan yang melanggar kedisiplinan sekolah. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ya sudah Dengan cara memanggil guru yang kurang disiplin apa yang aturan selanjutnya yang saya tanyakan apakah kepala sekolah” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Ibu Dina Rina Junita SE selaku tata usaha sekolah memberikan respon positif terhadap pernyataan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi melibatkan guru dalam proses untuk mengambil keputusan atau membuat kebijakan yang berhubungan dengan kepentingan sekolah. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ya selalu karena untuk tertentu selalu diadakan rapat kepala sekolah dengan guru guru untuk menyelesaikan suatu masalah atau keputusan” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi memang melibatkan para guru dan pegawai sekolah lainnya untuk menyelesaikan suatu masalah atau kau jika k ingin membuat 1 kebijakan atau keputusan yang berkaitan dengan sekolah

Menanggapi pernyataan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi yang selalu membantu guru jika menemui masalah dan juga memberikan solusi ibu Dina Rina Junita juga memberikan respon yang positif terhadap pernyataan tersebut. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Selalu memberikan solusi agar dapat membantu guru yang punya masalah” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa memang kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai pimpinan yang memberikan solusi kepada para pengajar atau guru dan pegawai sekolah lainnya jika mereka menemukan permasalahan terhadap pekerjaan mereka

Ibu Dina Rina Junita selaku tata usaha sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi menggunakan prasarana dan sarana yang disediakan oleh sekolah dalam proses menyelesaikan pekerjaan mereka sebagai tata usaha sekolah Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ia tentu saja selalu mempergunakan media. Saya selaku admin sekolah, pekerjaan yang dikerjakan selalu menggunakan media yang ada di sekolah” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Data hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu Vina Rina Junita SP menyadari bahwa media ataupun sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah wah sangat penting dalam proses menyelesaikan pekerjaan mereka sebagai admin sekolah

Ibu Dina Rina Junita dan rekan lainnya yang sebagai admin sekolah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi memberikan bantuan dalam bentuk informasi jika ada siswa yang bertanya mengenai informasi yang berkaitan dengan administrasi sekolah Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan::

“Ia tentu akan kami berikan bantuan dan informasi jika ada siswa yang bertanya dan ingin tahu informasi tentang adminstras” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Ibu Dina Rina Junita sebagai pegawai sekolah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini juga menyatakan bahwa tidak ada informasi yang berkaitan dengan administrasi sekolah yang disembunyikan semuanya bersifat transparan bahkan jika pada siswa ataupun orang tua murid yang ingin bertanya lebih lanjut mengenai informasi yang berkaitan dengan administrasi sekolah tentunya akan tetap di berikan informasi atau kami akan tetap dilayani. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:“iya pastilah, ya Kami beri tahu apa yang ditanya” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan berkaitan dengan kesiapan para pegawai tata sekolah di SMP negeri 6 Tebing Tinggi dalam mencapai target kerja mereka dalam melengkapi data siswa dan data administrasi sekolah lainnya.

“Iya karena segala aplikasi yang diperlukan oleh siswa diusahakan selalu diinfokan ke siswa agar proses kelengkapan administrasi berjalan dengan baik dan lancar” (*Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pegawai tata usaha sekolah SMP di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi aktif dalam memberikan informasi si dan juga meminta kelengkapan administrasi kepada siswa-siswanya secara langsung karena ini berkaitan dengan target pekerjaan mereka

**Lampiran Hasil Wawancara (07 April 2022)**

<b>Oloan Lumban Raja - Guru matematika</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan perencanaan terhadap program kerja Sekolah	Bapak kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya sudah mempersiapkan berbagai perencanaan dan program program kerja, ini tentunya dapat kami ketahui ketika mengikuti rapat, bapak kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap program kerja yang sedang dijalani.
2	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan tindakan organizing yang tepat terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah ?	Menurut saya pribadi sudah ya, Bapak kepala sekolah tentunya memiliki penilaian tersendiri terhadap kami para bawahan, dan sebagai pemimpin tentunya telah mempelajari kelebihan dan kekurangan dari tiap anggotanya. Jadi Bapak kepala sekolah sebagai pemimpin tahu dia meletakkan kami di pos pos mana sesuai dengan kemampuan kami.
3	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah berjalan?	seperti saya katakan di awal tadi, bahwa bapak kepala sekolah selalu melakukan rapat untuk melakukan diskusi dan melakukan evaluasi terhadap program yang sedang berjaan

4	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah melakukann pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran ?	sudah, menurut saya bapak kepala sekolah sudah melakukan penegakan aturan di sekolah dengan sangat baik. Jika ada guru yang salvh maa akan ditegur terlebih dahulu nah jika pelanggarannya berat akan dipanggil ke ruangan kepa sekolah, mengisi formulir dan jika terjadi lagi akan dibuat pembinaan dan surat peringatan
5	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam hal mengambil keputusan selalu melibatkan guru –guru ?	sudah, bapak kepala sekolah hampir selalu melibatkan kami dalam membuat aturan ataupun program kerja
6	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi selalu membantu guru – guru jika ada permasalahan yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusi nya ?	saya sendiri pernah diberikan bantuan ketika saya mengalami kesulitan dalam menghadapi beberapa siswa yang sulit ditangani, dan bapak kepala sekolah melakukan diskusi dengan saya bersama sama dalam mencari solusinya
7	Apakah bapak/ibu sebagai Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?	media pembelajaran itu tujuannya untuk mempermudah para murud memahami materi pelajaran, terkadang mereka tidak paham jika diberikan defenisi atau teori, bingung malah, tetapi begitu dipergunakan media pembelajaran apalagi dalam bentuk video, mereka dengan mudah pahamnya . jadi ya saya sebisa mungkin menggunakan media untuk mebantu saya dalvm menyampaikan pelajaran

8	Apakah bapak/ibu sebagai guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya saat belajar di dalam kelas ?	tentu saja, jika para murid takut untuk bertanya karena takut atau alasan lain tentunya itu akan menghambat proses belajar. Dalam mengajar saya berusaha sekomunikatif mungkin, dan berupaya agar komunikasi tidak satu arah. Semakin aktif para siswa untuk mengutarakan pendapat, bertanya tentunya akan mempermudah para guru untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan itu sudah dipahami atau belum.
9	Apakah bapak /ibu selaku guru/admin sekolah bersikap terbuka kepada peserta didik jika mereka mengajukan pertanyaan?	harus bersikap terbuka, jadi murid akan menjadi lebih aktif dalam bertanya
10	Apakah bapak /ibu selalu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik ?	saya selaku pendidik berkewajiba untuk mengarahkan para siswa yang memiliki potensi yang lebih
11	Apakah bapak/ibu memberi penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik?	saya akan meberikan penilaian sesuai dengan kemampuan dan indikator peneilaian lainnya
12	Apakah bapak /ibu selalu memberi tes tugas /PR kepada peserta didik ?	untuk tugas sekolah selalu saya berikan untuk PR jika dirasa perlu saja
13	Apakah bapak/ibu selaku Guru memberikan latihan kepada peserta didik untuk di kerjakan sebagai bentuk tidak lanjut ?	ya latihan disekolah itu untuk meningkatkan pemahaman dari para muirid
14	Apakah bahan ajar yang ibu sajikan sesuai dengan RPP ?	Sudah sesuai, bahan ajar saya sudah sesuai dengan RPP

<b>Heremina Guru Bahasa Indonesia</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan perencanaan terhadap program kerja Sekolah	sudah, memang tidak semua program telah dilaksanakan tetapi itu bukan kesalahan, karena program kerja tentunya dalam proses berpelaksanaanya bersifat situasional, nah mungkin ada beberapa program yang harus dipending dulu dalam pelaksanaannya
2	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan tindakan organizing yang tepat terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah ?	ya beliau sudah melakukannya
3	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah berjalan?	evaluasi sering dilakukan dalam rapat mingguan
4	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah melakukann pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran ?	sudah, bapak kepala sekolah adalah orang yang disiplin, dilihat dari kehadiran beliau di sekolah yangt selalu hampir menjadi orang pertama yang hadir. Jika ada guru yang melakukan tindakan tidak disiplin ya akan diberikan sanksi berupa teguran secara lisan dan tertulis, ya begitulah.
5	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam hal mengambil keputusan selalu melibatkan guru –guru ?	tentu saja, kami dilibatkan, kepala sekolah selalu berdiskusi dengan kami
6	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi selalu membantu guru – guru jika ada permasalahan yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusi nya ?	beliau tidak pernah menolak jika ada guru memerlukan bantuan

7	Apakah bapak/ibu sebagai Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?	saya mempergunakan media pembelajaran jika dirasa perlu, kan hanya sebagai pendukung itu, ya bukan tidak penting, namun jika mereka sudah paham dengan pemberian materi dalam bentuk teori misalnya tentunya media pembelajaran tidak perlu dipergunakan
8	Apakah bapak/ibu sebagai guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya saat belajar di dalam kelas ?	pasti saya berikan, selalu saya berikan, biar pintar mereka dan paham dengan pelajaran yang saya berikan
9	Apakah bapak /ibu selaku guru/admin sekolah bersikap terbuka kepada peserta didik jika mereka mengajukan pertanyaan?	“Komunikasi yang baik harus terjalin di dalam kelas antara guru sebagai staff pengajatr dan murid sebagai peserta didik, ya harus ada interaksi yang baik di dalam kelas, jadi hubungan guru dan murid itu tidak dilandasi oleh rasa takut tetapi didasari rasa hormat”
10	Apakah bapak /ibu selalu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik ?	biasanya jika ada murid yang dinilai memiliki potensi lebih, kami selaku guru ya wajib memberikan arahan dorongan dan motivasi kepada siswa tersebut agar bewrprestasi di bidangnya
11	Apakah bapak/ibu memberi penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik?	penilaian memang seharusnya diberikan dengan beberapa indikator penilaian, jadi tidak hanya mengacu kepada nilai ujian tertulis
12	Apakah bapak /ibu selalu memberi tes tugas /PR kepada peserta didik ?	selalu, tetapi untuk pr hanya jika dirasa perlu saja
13	Apakah bapak/ibu selaku Guru memberikan latihan kepada peserta didik untuk di kerjakan sebagai bentuk tidak lanjut ?	ya pastinya, biar semakin paham mereka
14	Apakah bahan ajar yang ibu sajikan sesuai dengan RPP ?	iya sudah, jika tidak bisa tidak sistematis nanti mengajarnya



<b>Susi Hartati Spd. - Guru Bahasa Inggris</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan perencanaan terhadap program kerja Sekolah	menurut saya sudah, ya mungkin belum semua, ya karena corona jadi banyak program yang harus ditunda
2	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan tindakan organizing yang tepat terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah ?	sudah. Bapak kepala sekolah sudah meletakkan kami di posisi yang tepat
3	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah berjalan?	sudah, sering malah, Bapak suka mengadakan rapat baik formal dan informal. Bahkan jika urgent beliau suka mengadakan rapat dvdakan .. Biasanya jika ada kasus yang terjadi disekolah
4	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah melakukann pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran ?	ya sudah, bapak kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang melakukan tindakan ketidakdisiplinan, memberikan sureat peringatan dan mengisi surat perjanjian
5	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam hal mengambil keputusan selalu melibatkan guru –guru ?	iya kepala sekolah melibatkan para guru dalam mengambil keputusan
6	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi selalu membantu guru – guru jika ada permasalahan yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusi nya ?	“Benar, iya bapak kepala sekolah tidak segan-segan memberikan bantuan kepada guru jika menemukan kesulitan dalam mengajar di dalam kelas. Bapak bersedia untuk

		berdiskusi untuk mencari jalan keluarnya
7	Apakah bapak/ibu sebagai Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?	iya saya menggunakannya, untuk membantu saya dan murid dalam mengajar dan mempercepat pemahaman murid terhadap materi
8	Apakah bapak/ibu sebagai guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya saat belajar di dalam kelas ?	harus itu, jadinya murid tidak takut untuk bertanya
9	Apakah bapak /ibu selaku guru/admin sekolah bersikap terbuka kepada peserta didik jika mereka mengajukan pertanyaan?	iya saya terbuka kepada peserta didik jika mereka mengajukan pertanyaan
10	Apakah bapak /ibu selalu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik ?	iya saya tentunya selalu membantu para murid untuk mengembangkan potensinya
11	Apakah bapak/ibu memberi penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik?	penilaian tentunya akan diberikan sesuai dengan kemampuan para murid, selain itu ada juga penilaian extra yang dapat diberikan seperti nilai kerajinan, keaktifan, perilaku
12	Apakah bapak /ibu selalu memberi tes tugas /PR kepada peserta didik ?	untuk tugas dalam tiap materi pelajaran tentunya selalu saya berikan, tetapi PR akan saya berikan jika perlu saja, jika saya mengira pemahaman para murid terhadap materi pelajaran yang diberikan masih perlu

		diperkuat lagi pemahamannya
13	Apakah bapak/ibu selaku Guru memberikan latihan kepada peserta didik untuk di kerjakan sebagai bentuk tidak lanjut ?	iya biar semakin meningkatkan pemahaman murid
17	Apakah bahan ajar yang ibu sajikan sesuai dengan RPP ?	iya sesuai, karena itu ketetapan bahan ajar yang sudah ditentukan dari dinas, jadi tidak bisa seenaknya di rubah rubah

<b>Jainul Jefri SPd, - Guru Olahraga</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan perencanaan terhadap program kerja Sekolah	Iya Bapak kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah melakukan perencanaan terhadap program kerja sekolah
2	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan tindakan organizing yang tepat terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah ?	iya bapak kepala sekolah sudah melakukan tindakan organizing yang tepat
3	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah berjalan?	sudah, sering malah, Bapak suka mengadakan rapat baik formal dan informal. Bahkan jika urgent beliau suka mengadakan rapat dvdakan .. Biasanya jika ada kasus yang terjadi disekolah
4	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah melakukan pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran ?	sudah, bapak kepala sekolah sudah melakukan pembinaan disiplin dengan memberikan teguran kepada guru yang tidak disiplin
5	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam hal mengambil keputusan selalu melibatkan guru –guru ?	iya selalu melibatkan para guru untuk mengambil keputusan
6	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi selalu membantu guru – guru jika ada permasalahan yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusinya ?	selalu memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya
7	Apakah bapak/ibu sebagai Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?	iya saya menggunakan media pembelajaran
8	Apakah bapak/ibu sebagai guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya saat belajar di dalam kelas ?	iya saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

9	Apakah bapak /ibu selaku guru/admin sekolah bersikap terbuka kepada peserta didik jika mereka mengajukan pertanyaan?	saya selaku bersikap terbuka kepada didik jika mereka mengajukan pertanyanya di dalam kelas
10	Apakah bapak /ibu selalu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik ?	ia saya selalu meberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka
11	Apakah bapak/ibu memberi penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik?	iya saya memberikan peneilaian sesuai dengan kemampuan poeserta didik
12	Apakah bapak /ibu selalu memberi tes tugas /PR kepada peserta didik ?	Jika perlu saja, karena menurut saya pemberian tugas atau PR bisa diberikan jika pemahaman murid masih belum tuntas, tetapi terkadang saya tetap meberikan tugas atau PR meski para murids sudah paham dengan materi pelajaran yang diberikan, ini dilakukan karena pemenuhan sistem ajar untuk guru, dan biasanya tugas yang diberikan ini tidak dijadikan PR tetapi diselesaikan dikelas secara bersama-sama
13	Apakah bapak/ibu selaku Guru memberikan latihan kepada peserta didik untuk di kerjakan sebagai bentuk tidak lanjut ?	iya saya memberikan latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan sebagai bentuk tindak lanjut dari materi
14	Apakah bahan ajar yang ibu/Bapak sajikan sesuai dengan RPP ?	ya tentu saja karena RPP itu panduan para guru untuk mengajar dalam kelas, jika tidak sesuai nanti tidak sistematis nantinya

<b>Rizki Amelia - Guru Kesenian</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan perencanaan terhadap program kerja Sekolah	ia sudah kepala sekolah sudah melakukan perencanaan terhadap program kerja sekolah
2	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan tindakan organizing yang tepat terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah ?	ia sudah melakukan tindakan organizing yang tepat
3	Apakah menurut anda kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi telah melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah berjalan?	evaluasi secara terjadwal dilakukan dalam rapat mingguan, namun terkadang bapak melakukan rapat dadakan, ya tetapi rapat mingguan untuk evaluasi selalu dilakukan. Dalam rapat itu Bapak kepala Sekolah bukan mau mencari kesalahan ataupun menjatuhkan, lebih ke mencari solusi
4	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah melakukan pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran ?	Sudah, kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah melakukan pembinaan disiplin dengan memberikan teguran bagi guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran ?
5	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dalam hal mengambil keputusan selalu melibatkan guru –guru ?	Ya, benar, kepala sekolah melibatkan kami para guru jika ada permasalahan atau merancang peraturan sekolah
6	Apakah kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi selalu membantu guru – guru jika ada permasalahan yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusinya ?	kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi selalu membantu guru – guru jika ada permasalahan yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusinya
7	Apakah bapak/ibu sebagai Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?	saya selalu menggunakan media pembelajaran dalam kelas

8	Apakah bapak/ibu sebagai guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya saat belajar di dalam kelas ?	tentu saJa, SaYa memberikan kebebasan bagi para murid untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang tidak mereka pahami, dalam mengajar di kelas saya berusaha agar semua murid aktif untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa lain
9	Apakah bapak /ibu selaku guru/admin sekolah bersikap terbuka kepada peserta didik jika mereka mengajukan pertanyaan?	Saya sebagai guru tentunya harus bersikap terbuka kepada murid yang mengajukan pertanyaan, didalam kelas harus diciptakan suasana aktif para murid dalvm memberikan respon terhadap materi yang diberikan, baik apakah itu dalam bentuk pertanyaan, pandangan atau pun jawaban
10	Apakah bapak /ibu selalu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik ?	ia saya bersedia membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka
11	Apakah bapak/ibu memberi penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik?	memberikan penilaian sesuai dengan nilai dan kemampuan mereka
12	Apakah bapak /ibu selalu memberi tes tugas /PR kepada peserta didik ?	tugas selalu diberikan kepada tiap murid yang saya ajar, pr juga diberikan jika perlu
13	Apakah bapak/ibu selaku Guru memberikan latihan kepada peserta didik untuk di kerjakan sebagai bentuk tidak lanjut ?	ia saya memberikan latihan kepada peserta didik
14	Apakah bahan ajar yang ibu/Bapak sajikan sesuai dengan RPP ?	“Sudah, baik itu ketika sistem pengajaran di dalam kelas ataupun ketika dilaksanakan pengajaran daring, saya tetapi mengikuti RPP yang telah saya buat”